

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG
VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN
HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS XI MIPA DI MAN
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ANIZUL FIRDANISA
NIM: 1803016047

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anizul Firdanisa
NIM : 1803016047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI MIPA DI MAN KENDAL

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 September 2022

Pembuat Pernyataan,



Anizul Firdanisa
NIM : 1803016047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIPA di MAN Kendal**

Penulis : Anizul Firdanisa
NIM : 1803016047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP: 196301061997031001

Sekretaris/ Penguji,

Dr. Naifah, M.S.I.
NIP: 198009162007102007

Penguji I,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 196911071996031001

Penguji II,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002



Pembimbing I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP: 197307102005011004

Pembimbing II,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032016

NOTA DINAS

Semarang, 08 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIPA di MAN Kendal**

Penulis : Anizul Firdanisa

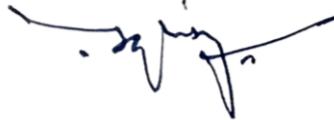
NIM : 1803016047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd
NIP. 19730710 200501 1004

NOTA DINAS

Semarang, 08 September 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIPA di MAN Kendal**

Penulis : Anizul Firdanisa

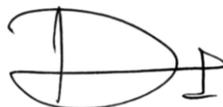
NIM : 1803016047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dwi Yunitasari, M.Si

NIP: 19880619 201903 2016

ABSTRAK

Judul : **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI MIPA DI MAN KENDAL**

Penulis : Anizul Firdanisa
NIM : 1803016047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang korelasi antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang masih merasa bosan dan belum siap mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar tidak tercapai dengan maksimal. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi dan statistika deskriptif, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS IBM 26 untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal dikategorikan cukup baik. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata skor kuesioner sebesar 121,4. 2) Hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal dikategorikan cukup baik. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata nilai sebesar 85,7. 3) Terdapat korelasi yang signifikan dan cukup kuat antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan nilai r_{hitung} sebesar 0,463. hasilnya $0,000 < 0,05$ dan r_{xy} (hitung) $> r_{tabel}$, yaitu $0,463 > 0,234$ pada taraf signifikansi 5%. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Variasi Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar Kognitif, Mata Pelajaran Fiqih

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sanding [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = اي

iy = اى

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT, dzat pencipta alam semesta serta penguasa makhluk dengan kebesaran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti diberi bekal kesehatan, kemampuan dan kesabaran dalam menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIPA di MAN Kendal”** dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia serta telah membimbing menuju jalan yang diridhai Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Peneliti mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Karnadi, M.Pd., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Bapak Kasan Bisri, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta banyak memberikan masukan dan saran-saran kepada peneliti sejak awal pembuatan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan pengetahuan dan jasanya selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Drs. H. Muh. Asnawi, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal dan Bapak Drs. Taufiq Bambang Sunthoro selaku guru mata pelajaran fiqih yang telah memberikan kesempatan serta membantu mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian di MAN Kendal.
8. Kedua orang tua Ayahanda Imam Abdul Mukhid dan Ibunda Pispowati, Adik tercinta Nazwa Fasha Dinina dan Fathina Abidah

Humaira, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'a selama proses perkuliahan dan pembuatan skripsi. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan lindungan Allah SWT.

9. Keluarga besar tercinta, khususnya Bunda Husna Laela Yusron dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril ataupun materil selama kuliah dan proses pembuatan skripsi.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang, Abah KH. Sirodj Khudlori (Alm), Gus Muhammad Thoriqul Huda, S.H., dan Ning Aisyah Syarifah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami keilmuan Islam sekaligus memberikan nasihat dan pelajaran yang sangat berharga. Khususnya komplek D'Najjera dan kamar Daarus Salaam serta teman-teman santri yang telah memberi dukungan, arahan, kasih sayang, dan mewarnai hari-hari selama kuliah dan mondok.
11. Siswa-siswi MAN Kendal yang telah melancarkan penelitian di MAN Kendal.
12. Keluarga besar PAI A 2018 dan PAI Angkatan 2018 yang telah kebersamai dalam masa perkuliahan untuk meraih cita-cita.
13. Tim PPL MAN Kendal serta jajaran dewan guru. Kelompok 93 KKN RDR ke-77 UIN Walisongo Semarang atas pengalaman pada saat pengabdian masyarakat, profesionalitas, serta kebersamaannya.

14. Sahabat-sahabat dan keluarga, Intan Dyah Fulanjari, Tulus Wahyu Saputro, Afifah Azmi, Hanifah Cindy Luthfizah, Arifiana Maulidatul Hukma, Amini Latifah, Ahmad Muzajjad, Ahmad Krisna Aditya, Bahrudin Machmud, Fihris Aulia Sa'adah dan teman-teman semua yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih sudah memberikan arahan, dukungan, do'a, semangat, dan kebersamaan sehingga sampai pada titik ini.
15. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Tidak ada yang bisa peneliti berikan selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah senantiasa menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca sangat bermanfaat bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan dan kontribusi pemikiran bagi peneliti maupun pembaca. Aamiin.

Semarang, 10 September 2022

Peneliti



Anizul Firdanisa

1803016047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH. 9	
A. Deskripsi Teori	9
1. Persepsi Siswa.....	9
2. Variasi Gaya Mengajar Guru.....	12
3. Hasil Belajar Kognitif Siswa	23
4. Mata Pelajaran Fiqih.....	33
5. Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif	35
B. Kajian Pustaka	37
C. Rumusan Hipotesis	42
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Variabel dan Indikator Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	64
A. Deskripsi Data	64
B. Analisis Data.....	66
C. Pembahasan Penelitian	82
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Kata Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Pemberian Skor
Tabel 3.2	Kriteria Tingkat Reliabilitas
Tabel 3.3	Interpretasi Tingkat Kesukaran
Tabel 3.4	Interpretasi Daya Beda Soal
Tabel 3.5	Interpretasi Koefisien Korelasi
Tabel 4.1	Persebaran Hasil Uji Validitas Instrumen
Tabel 4.2	Hasil analisis reliabilitas butir instrument
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Angket Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Variasi Gaya Mengajar Guru (X)
Tabel 4.5	Kualitas Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih (Y)
Tabel 4.8	Kualitas Variabel Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Test
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Uji Linearitas
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis
Tabel 4.12	Nilai Koefisiensi Determinasi
Tabel 4.13	Interpretasi Koefisien Korelasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tren kasus covid-19 di Indonesia yang menunjukkan penurunan kasus telah membuat beberapa sekolah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara luring setelah hampir dua tahun melaksanakan KBM daring. Hasilnya di beberapa sekolah mengalami penurunan kualitas pembelajaran peserta didik yang salah satu penyebabnya adalah peralihan sistem pembelajaran daring ke luring. Kebanyakan peserta didik telah terbiasa *stagnan* saat proses pembelajaran daring berlangsung ditambah lagi dengan minimnya dorongan untuk membangun konstruksi pemikiran peserta didik tersebut, dengan kata lain peserta didik hanya menginginkan untuk disuapi. Adanya peralihan perubahan tersebut memiliki berbagai dampak yang seringkali menjadi permasalahan terhadap pelaksanaannya jika tidak mampu untuk diadaptasi kembali. Guru beserta elemen sekolah harus mampu saling berusaha untuk menjalankan peralihan perubahan sistem pembelajaran kembali secara luring untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Guru harus memiliki strategi pembelajaran agar peserta didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar pasca pandemi sehingga tercapai

¹ Muhammad Agus Hardiansyah;dkk, “Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 3, tahun 2021), hlm. 5842. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>

hasil belajar yang maksimal. Salah satunya guru harus melakukan variasi dalam mengajar di kelas.

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dijelaskan tentang proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.² Dari peraturan tersebut dapat kita ketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta menuntut kreativitas dari peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru tersebut. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dapat melalui pengukuran hasil belajar siswa. Pencapaian proses pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling terkait dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dikemukakan oleh Muhibbin Syah sebagai berikut: 1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan dan kondisi jasmani dan rohani siswa. 2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi di sekitar lingkungan siswa. 3. Faktor pendekatan belajar (*approach to*

² Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bab I.

learning) yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yaitu berasal dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial yaitu keluarga, guru, masyarakat dan teman serta faktor yang berasal dari lingkungan nonsosial yaitu rumah, sekolah, peralatan dan alam.³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru. Guru harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar.

Variasi adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.⁴ Variasi gaya mengajar guru di dalam kelas nampaknya menjadi ciri khas dari guru. Variasi gaya mengajar guru menampilkan bagaimana sikap guru saat mentransfer ilmu kepada siswanya. Ada beberapa gaya mengajar yang ditampilkan oleh guru sewaktu menjalankan tugas pengajarannya, dari gaya yang ditampilkan itu sebagian mampu membuat siswa merasa bergairah dalam mengikuti jalannya pembelajaran dan merasa memiliki dorongan untuk mencapai prestasi yang maksimal.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 129.

⁴ J.J. Hasibuan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 64.

Peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Akan tetapi, hal ini belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak siswa yang memiliki nilai yang rendah dan belum memenuhi standar KKM. Kurangnya variasi gaya mengajar guru atau cara mengajar guru yang monoton membuat siswa cepat bosan dan jenuh mengikuti pelajaran. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mampu mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yang akan diberikan. Guru dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk berpartisipasi dalam belajar. Hal ini memerlukan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi gaya mengajar. Dengan adanya variasi mengajar dari guru, maka siswa akan semakin tertarik, senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Jadi variasi gaya mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Variasi gaya mengajar guru mampu mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Hal ini akan membantu siswa agar dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar mereka.

Sebagai seorang guru fiqih dalam mengajar siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar fiqih, seperti waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran fiqih sangatlah terbatas yaitu hanya 2 x 40 menit dalam

satu minggu. Sedangkan materi yang disampaikan banyak dan menghadapi kemampuan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Maka sebagai guru harus menyampaikan materi dengan tepat dan baik dikemas sedemikian rupa serta menyederhanakan materi yang sulit dan banyak dalam waktu yang efektif dan efisien. Apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan guru sangat penting dalam mengajar terutama menguasai gaya mengajar, agar peserta didik dapat mengetahui dan melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal, masih ada nilai siswa yang belum mencapai KKM. Menurut guru mata pelajaran fiqih, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang masih merasa bosan dan belum siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas XI MIPA yang diampu oleh Bapak Drs. Taufiq Bambang Sunthoro, variasi gaya mengajar guru fiqih ada beberapa yang sudah dilakukan, diantaranya : guru menjelaskan materi dengan intonasi suara yang bervariasi, guru memperhatikan siswa secara menyeluruh selama pembelajaran berlangsung, guru fikih juga melakukan variasi dalam interaksi seperti bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun ada beberapa hal yang kurang dilakukan guru seperti pindah posisi ketika mengajar, berhenti sebentar atau membuat kesenyapan sejenak dalam menyampaikan materi saat kondisi kelas sedang kurang kondusif, memperingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran,

mengulang penjelasan materi yang dianggap penting agar siswa lebih paham.

Dari uraian permasalahan yang ada, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah persepsi siswa mengenai kemampuan guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar berkaitan dengan hasil belajar kognitif siswa tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIPA di MAN Kendal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal?
3. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal.

2. Untuk menunjukkan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal.
3. Untuk menunjukkan hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan mengenai variasi gaya mengajar guru serta menambah referensi dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih. Dapat memberikan kontribusi terhadap teori yang dijadikan landasan dalam penelitian dan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan belajar mengajar dengan optimal dan lebih semangat, dapat memicu motivasi belajar dengan peningkatan yang baik sehingga dapat tercapai hasil belajar yang baik.
- b. Bagi guru dan sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi lembaga pendidikan dan instansi terkait, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman dan wawasan mengenai variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Pembaca, dapat menambah pengetahuan dan gambaran tentang variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa.

BAB II

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQIH

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Siswa

Persepsi adalah satu aspek penting pada kehidupan manusia, terutama untuk merespon sesuatu. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang berarti menerima atau mengambil.¹

Dalam Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi merupakan individu mengamati dunia luarnya dengan memakai alat indera atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.² Menurut Nord dalam Winardi menyatakan bahwa persepsi merupakan proses kognitif dimana seorang individu memberikan arti kepada lingkungannya. Sedangkan Ivancevich mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti terhadap stimulus yang didapatkan dari lingkungan.³

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 116-117

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 33

³ E-book: Candra Wijaya, “Perilaku Organisasi” (Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), www.lpppindonesia.com, hlm.47

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor psikologis, yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, pengidentifikasian dan mengingat yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi individu baik dalam bersikap maupun berperilaku.

Jadi persepsi siswa adalah bagaimana peserta didik mengamati, mengidentifikasi, dan mengingat tentang suatu objek. Jadi maksud persepsi dalam penelitian ini adalah proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang variasi gaya mengajar guru melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan hal yang diamati.

Dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan lainnya saling kait mengait, saling menunjang, atau merupakan suatu sistem, agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Untuk itu ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi, yaitu objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.
- c. Adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.⁴

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor-faktor yang memengaruhinya. beberapa faktor yang

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hlm. 54

menyebabkan terjadinya persepsi, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.⁵

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hlm. 89-90

2. Variasi Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Variasi Gaya Mengajar Guru

Dalam suatu pembelajaran peserta didik untuk mendengarkan kurang lebih 40% dari waktu yang tersedia, pada 10 menit pertama peserta didik mendengarkan 70%. Selanjutnya hanya 20% pada 10 menit terakhir. Kebanyakan guru berbicara 100-200 kata/menit kalau peserta didik betul-betul konsentrasi dapat mendengarkan 50-100 kata/menit. Kecepatan mendengarkan setengah dari kecepatan berkata.⁶ Oleh karena itu, untuk menjaga agar pembelajaran tidak membosankan, peserta didik tetap tertarik dan konsentrasi pada materi pembelajaran, maka diperlukan “variasi” dalam pembelajaran.

Variasi mengandung beberapa arti, diantaranya : 1) tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; 2) selingan; 3) bentuk rupa yang lain. Sedangkan secara istilah variasi mengajar dalam dunia pendidikan adalah beragam atau bermacam-macam bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa.⁷

Variasi adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan

⁶ Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Raja Grafindo persada, 2020), hlm. 186.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 65.

ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.⁸ Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan yang unik. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, variasi merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran.⁹

Teaching style is related with strategy, method, or media that must be compatible for students, so students will feel enjoy and having fun when learn in classroom. Every teachers have different style of teaching, instruction, and also the ways that teachers use that can increase students motivation to learn.¹⁰ According to Thoifuri state thateacher teaching style in class could be curricular or psycholinguist. Therefore, the teacher should be conductive the class when teaching process. Based on general principles of teachers teaching style, that is pedagogy and manage the class.¹¹

Gaya mengajar berkaitan dengan strategi, metode, atau media yang harus serasi bagi siswa, sehingga siswa akan

⁸ J.J. Hasibuan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 64.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 261-262.

¹⁰ Royanti, “*Students Perception Of Teacher Teaching Style On Reading Skill At The 8th Grade Of Junior High School 1 Tukdana Indramayu*” Thesis, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018), hlm.13.

¹¹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* , (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 81.

merasa senang ketika belajar di kelas. Setiap guru memiliki gaya mengajar, pengajaran, dan juga cara yang berbeda-beda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Thoifuri gaya mengajar guru di kelas dapat bersifat kurikuler atau psikolinguistik. Oleh karena itu, guru harus bersikap konduktif di kelas saat proses pengajaran. Berdasarkan prinsip umum gaya mengajar guru yaitu pedagogik dan mengelola kelas.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar guru adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru berupa keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang tidak monoton dan menjenuhkan.

Keunggulan guru dalam suatu pembelajaran akan sangat bergantung dengan keterampilan gaya mengajar, mereka menggunakan tipe-tipe atau ciri khas tersendiri untuk menarik minat siswanya. Anugerah Allah SWT untuk mengajar atau berdakwah tertulis dalam Al-Qur'an surah An-Nahl : 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl/16: 125)¹²

¹² Al-Quran Kemenag Online, *Qur'an dan Terjemahan*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/125>.

Ayat di atas menjelaskan tiga macam metode dakwah salah satunya *mau'izhah*. *Mau'izhah* adalah bentuk berdakwah dengan memberikan nasihat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, menyentuh hati dan menggetarkan jiwa sasaran dakwah untuk menerima.¹³ Jadi proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar jika ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Seorang guru tidak cukup apabila hanya memiliki ilmu pengetahuan tanpa memiliki keterampilan yang khusus untuk menyampaikannya dengan tepat. Oleh karena itu perlu memiliki pengalaman khusus, latihan yang baik, serta keterampilan mengajar yang menarik yang bisa menarik perhatian siswa. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa. Guru yang kreatif akan selalu memberikan penyampaian materi yang unik dalam bentuk gaya mengajar sesuai dengan kepribadiannya masing-masing, sesuai dengan ayat di atas dengan hikmah, tingkah laku, kata-kata yang bijak dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang.

Dalam proses belajar mentransfer ilmu tentunya guru memerlukan gaya mengajar. Variasi gaya mengajar guru di dalam kelas nampaknya menjadi ciri utama dari guru. Variasi

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. Ke-IV, Jilid. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 776.

gaya mengajar guru menampilkan bagaimana sikap guru saat mentransfer ilmu kepada siswanya. Ada beberapa gaya mengajar yang ditampilkan oleh guru sewaktu menjalankan tugas pengajarannya, dari gaya yang ditampilkan itu sebagian mampu membuat siswa merasa bergairah dalam mengikuti jalannya pembelajaran dan merasa memiliki dorongan untuk mencapai prestasi yang maksimal.

b. Tujuan dan Manfaat Variasi Gaya Mengajar

Menurut Abdul Majid tujuan penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dipahami sebagai berikut:¹⁴

1) Meningkatkan perhatian siswa

Saat pembelajaran berlangsung, siswa dituntut untuk memperhatikan materi, sikap, dan teladan yang diberikan guru. Jika perhatian siswa berkurang maka sulit diharapkan siswa mengetahui dan memahami apa yang disampaikan guru. Peran guru sangat penting untuk membuat siswa terpusat pada penyajian pelajarannya. Di sinilah guru harus mampu menampilkan variasi gaya mengajar. Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, karena akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Memotivasi siswa

Semakin tinggi prestasi yang dicapai seorang siswa, salah satunya terkait dengan tinggi atau besarnya motivasi

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...*, hlm. 263-265.

yang ia miliki. Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar.¹⁵

Seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik dan rajin jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, tugas guru adalah membantu dan membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya melalui kegiatan belajar yang bervariasi. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru berkontribusi sangat besar dalam membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

3) Menjaga wibawa guru

Untuk menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri, memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode, keterampilan mengadakan variasi dan sebagainya.

4) Mendorong anak didik untuk belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban belajar adalah tugas peserta didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif akan mendorong siswa untuk belajar.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek...*, hlm.66.

5) Meningkatkan hasil belajar siswa

Berkaitan dengan mengajar yang dilakukan guru dalam kelas, Menurut Slameto proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.¹⁶ Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik- baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya akibatnya pelajarannya tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancer. Dalam proses belajar seperti ini, peran guru tentu sangat diperlukan, agar siswa selalu semangat dan antusias dalam belajar. Jika guru menggunakan berbagai variasi mengajar dengan baik, maka siswa akan merasa senang, siswa tidak akan merasa cepat bosan, dan menciptakan suasana yang baik dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 66.

Tujuan utama dari variasi gaya mengajar guru yaitu untuk mengurangi rasa bosan serta jenuh yang membuat siswa tidak lagi fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Melakukan variasi pada metode mengajar ternyata akan berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa, bisa dibayangkan jika yang terjadi di kelas hanya berbicara saja, dan mendengarkan tanpa ada yang bertanya, maka pemahaman pelajaran akan terasa lebih sulit. Untuk itu guru perlu melakukan keterampilan variasi gaya mengajar sehingga perhatian peserta didik tetap terpusat di pelajaran. Hasilnya, bukan saja siswa yang mendapatkan kepuasan dalam belajar, namun guru juga mendapatkan kepuasan dalam mengajar.

Keterampilan mengadakan variasi memiliki manfaat bagi peserta didik antara lain:

- 1) Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang diberikan kepadanya.
- 2) Dapat menghindari kebosanan peserta didik dalam belajar.
- 3) Dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk memusatkan perhatiannya pada proses belajar mengajar.
- 4) Dapat mendorong anak untuk mengadakan diskusi dengan temannya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat mengadakan variasi gaya mengajar sangat berkaitan dengan

¹⁷ Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan...* hlm. 187.

hasil belajar siswa, jika variasi gaya mengajar yang dilakukan guru baik, siswa akan meningkatkan perhatiannya saat proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan tercapai dengan maksimal.

c. Komponen Variasi Gaya Mengajar

Kemampuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Namun pada penelitian kali ini membahas satu aspek yaitu variasi gaya mengajar. Berikut 6 komponen-komponen dari variasi dalam gaya mengajar:¹⁸

1) Variasi Suara (*teacher voice*)

Variasi suara dapat dilakukan seperti perubahan nada suara dari tinggi menjadi rendah, dari keras menjadi lemah, cepat menjadi lambat, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Guru dapat menaikkan intonasi dan volume ketika menyampaikan hal-hal yang dianggap penting atau kata kunci. Intonasi suara mempunyai pengaruh pada daya tangkap peserta didik terhadap pembicaraan guru. Lagu bicara yang monoton membuat siswa bosan, sehingga siswa cepat lelah dalam mendengarkan. Kelancaran bicara juga patut diperhatikan,

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...*, hlm. 266-273.

karena mempunyai pengaruh yang besar pada daya tangkap peserta didik.

2) Memusatkan Perhatian (*focusing*)

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang diajarinya. Jika materi yang disampaikan oleh guru tidak menjadi perhatian siswa, maka bisa menimbulkan kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar.

Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan peringatan dengan bentuk kata-kata, seperti perkataan “Perhatikan baik-baik”, “Nah ini penting sekali”, “Jangan lupa ini dicatat dengan sungguh-sungguh”. Selain secara *verbal* (suara) bisa dipertajam dengan *nonverbal* (menunjuk dengan jari, gerak tubuh seperti menekannya di papan tulis, atau melingkari kata-kata penting di papan tulis).¹⁹

3) Membuat Kesenyapan Sejenak (*Pausing*)

Kesenyapan adalah suatu keadaan diam secara tiba-tiba di tengah kegiatan pembelajaran saat menjelaskan materi. Kesenyapan dalam hal ini sangat efektif untuk menarik perhatian siswa, karena dengan cara seperti ini akan membuat siswa mengembalikan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru bisa memberikan pemahaman

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek...*, hlm. 68.

kembali apabila mendapati muridnya yang sedang ribut atau tidak memperhatikan.

4) Mengadakan Kontak (*eye contact*)

Saat guru berinteraksi dengan siswa, sebaiknya guru tidak mengabaikan siswa. Pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa. Hal ini untuk menunjukkan komunikasi berjalan secara positif kepada semua siswa. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, atau dapat juga digunakan untuk mengetahui pengertian dan pemahaman siswa. Jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak pandang dengan siswa. Dan jangan sampai juga guru hanya melihat satu siswa tanpa melakukan kontak pandang dengan siswa yang lain. Namun, jika guru perlu memberikan perhatian kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, guru perlu memberikan kontak pandang secara khusus kepada siswa tersebut.

5) Variasi Gerakan Badan dan Mimik (*gesturing*)

Variasi ini dapat dilakukan dengan cara mengangguk, menggeleng, dan lain sebagainya. Seperti memberikan pujian kepada siswa dengan mengacungkan jempol dan mengatakan tidak sambil menggelengkan kepala akan lebih bermakna daripada tanpa gerakan apapun. Suatu gerakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru pada saat menerangkan materi harus relevan dengan materi yang

disampaikan, serta tidak boleh berlebihan. Begitu juga dengan ekspresi wajah-wajah yang merupakan alat komunikasi yang kuat.

6) Mengubah Posisi dengan Bergerak (*teachers inovement*)

Guru sebaiknya tidak berada dalam satu posisi saja atau berdiri seperti patung, tetapi harus berpindah-pindah. Berpindah posisi bermanfaat bagi guru agar tidak jenuh dan agar perhatian siswa tidak monoton. Saat guru melakukan pergantian posisi, sebaiknya jangan dilakukan dengan kaku atau kikuk. Pergantian posisi bisa juga karena didasarkan pada tujuan, misalnya karena di belakang terdapat siswa yang ramai, maka dengan perpindahan posisi ke belakang, guru dapat menghentikan kegaduhan. Lakukan teknik *mobile teaching* dengan cara guru berusaha untuk mengajar secara lebih dekat dengan muridnya, dan berkeliling untuk mengetahui situasi kelas dan murid-muridnya ketika sedang belajar.

3. Hasil Belajar Kognitif Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Dalam proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial. Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku baik aktual maupun potensial dan

perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relatif permanen.²⁰

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, maupun perubahan tingkah laku menjadi lebih baik yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.²¹ Nawawi dalam Teori Belajar dan Pembelajaran menegaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah, diperoleh dari hasil tes dan dinyatakan dalam skor.²² Menurut Supratiknya mengemukakan hasil belajar ialah objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah proses belajar-mengajar tentang pelajaran tertentu dilakukan.²³ Sedangkan Sudjana dan Ibrahim memaparkan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku individu mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 50-51.

²¹ Hariyanto dan Mustafa, *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*, (Bajarmasin : Lampung Mangkurat University Press, 2020), hlm. 47.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2013), hlm. 5.

²³ Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Fisika Indonesia*, vol. 17, no. 49 (2013), hlm.34.

pembelajaran.²⁴

Jadi, hasil belajar adalah suatu penilaian akhir yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh setelah proses pembelajaran sehingga menghasilkan kemampuan baru baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan. Biasanya hasil belajar diperoleh setelah tes dalam bentuk angka atau skor untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran dan sebagai acuan bahwa siswa dapat menerima materi pembelajaran dari seorang guru.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil belajar peserta didik adakalanya tinggi dan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut akan dipaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:²⁵

1) Faktor internal

- a) Jasmaniah (meliputi kesehatan, cacat, tubuh)
- b) Psikologis (meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)

²⁴ Hariyanto dan Mustafa, Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani..., hlm. 48.

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ..., hlm. 54-71.

- c) Kelelahan
- 2) Faktor eksternal
 - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sementara menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:²⁶

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan dan kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi di sekitar lingkungan siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 129.

yaitu:²⁷

- 1) Minat, dengan adanya minat akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 2) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapai.
- 3) Inteligensi, intelegensi sangat penting sebagai modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 4) Memori, kemampuan untuk menyimpan, merekam, dan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari akan membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.
- 5) Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang dipelajari ke dalam memori, karena informasi pelajaran yang dikirim ke pusat memori melalui amygdala sebagai pusat emosi berjalan tanpa halangan.

Sedangkan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi belajar adalah faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak langsung, faktor tersebut antara lain :²⁸

- 1) Orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, pola asuh, motivasi, dan perhatian orangtua merupakan dukungan

²⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 59-60.

²⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 60-61.

belajar yang harus diberikan orangtua untuk kesuksesan belajar anak.

- 2) Guru, kompetensi yang dimiliki guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
- 3) Teman atau orang-orang di sekitar lingkungan belajar, kehadiran seseorang secara langsung maupun tidak dapat berpengaruh baik atau buruk pada proses belajar dan hasil belajar seseorang.

Dari uraian di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat banyak dan bermacam-macam. Jika menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal atau tidak sesuai harapan, maka tidak boleh serta merta menyalahkan kecerdasan atau intelegensi individu peserta didik saja sebagai penyebabnya. Para pendidik harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dan dikondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Hasil Belajar Kognitif

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl yaitu mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).²⁹

²⁹ Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*, (New York: Addison Wesley Longman, Inc. 2001), hlm. 66-88.

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat adalah usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori yang telah lalu, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

2) Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti bacaan, pesan, dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu

contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

3) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan. Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku yang sudah diketahui.

4) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan setiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik.

5) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Evaluasi meliputi

mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

6) Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat

oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*). Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berpikir divergen yang merupakan inti dari berpikir kreatif. Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognisi.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa kata fiqih berasal dari kata *faqih* - *yafqahu* - *fiqhan* yang berarti “memahami” atau “mengerti”. Ibn Khaldun mengartikan fiqih sebagai pengetahuan tentang aturan Allah yang menyangkut tindakan orang-orang terkait untuk mematuhi hukum dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (haram),

diperbolehkan (mandub), ditolak (makruh), atau netral (mubah).³⁰ Sedangkan menurut istilah syar'i, ilmu fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (perbuatan) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur'an dan hadis).³¹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci. Di dalam dunia pendidikan, fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam, seperti ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, tata cara kurban, khitan, jual beli, dan pinjam meminjam dan lain sebagainya. Selain fiqih ibadah, pada tingkat Madrasah Aliyah juga disajikan fiqih muamalah, fiqih munakahat, dan fiqih mawaris.

Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan

³⁰ Syafaul Mudawan, "Syari'ah Fiqih Hukum Islam: Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer," *Asy Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, (Vol. 46, No. 2, tahun 2012), hlm. 412.

³¹ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hlm.2.

manusia dengan sesama, manusia dengan Allah, dan manusia dengan lingkungannya.

Adapun pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: 1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup kehidupan pribadi dan sosial, 2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.³² Jadi, pembelajaran fiqih adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.

5. Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif

Guru perlu mengadakan variasi gaya mengajar agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Variasi gaya mengajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Variasi gaya mengajar guru juga akan menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan mengintensifkan komunikasi antara guru dan siswa. Jadi perhatian

³² Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Lampiran 3c, Bab VIII.

siswa akan meningkat sehingga mempermudah siswa dalam menerima bahan pelajaran.³³ Jika guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Pernyataan tentang adanya hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa juga dinyatakan oleh Muhibbin Syah secara tersirat bahwa setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.³⁴ Siswa mungkin dapat belajar sendiri tanpa melibatkan kegiatan guru, tetapi untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, siswa akan mendapat kesulitan apabila belajar tanpa bimbingan dan arahan dari guru.

Komponen-komponen variasi dalam gaya mengajar mengajar guru meliputi: Penggunaan variasi suara (*teacher voice*), pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*pausing*), mengadakan kontak pandang (*eye contact*), gerakan badan dan mimik (*gesturing*), pergantian posisi guru di dalam kelas (*teachers inovement*). Bagi siswa, variasi tersebut

³³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek...*, hlm. 67.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 52.

dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.

Jadi keterkaitan antara variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar adalah jika menurut pandangan siswa guru mengadakan variasi gaya mengajar dengan baik maka hasil belajar akan tercapai dengan maksimal, karena dalam proses belajar siswa memperhatikan guru dengan baik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah lebih dulu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Dita Angraini, yang berjudul *Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Fikih terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru fikih terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar. Teknis analisis datanya menggunakan *korelasi product moment*. Berdasarkan pengolahan data tersebut diketahui terdapat pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru fikih terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,505, r_{tabel} pada taraf

signifikan 5% = 0,288 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,372. Ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan dapat digambarkan sebagai berikut $0,288 < 0,505 > 0,372$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru fikih terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar. Sedangkan koefisien determinannya sebesar 0,302. Kontribusi pengaruh variasi gaya mengajar guru fikih terhadap motivasi belajar siswa sebesar 30,2 % selebihnya ditentukan variabel lain.³⁵ Perbedaannya terletak pada variabel dependennya, pada penelitian Dita Angraini motivasi belajar sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian ini hasil belajar kognitif. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel independennya variasi gaya mengajar guru dan sama-sama mengambil mata pelajaran fiqih.

2. Penelitian oleh Santun Yulinar, tentang *Hubungan Variasi Gaya Mengajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan perhitungan

³⁵ Dita Angraini, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar", *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

analisis *product moment*. Hasil analisis korelasi antara 6 (enam) indikator variasi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung, 83% dari variasi mengajar guru berkorelasi terhadap prestasi belajar, yaitu penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang dan penggantian posisi. Sedangkan variasi mengajar mimik dan gerak badan tidak berkorelasi atau berhubungan terhadap prestasi belajar.³⁶ Perbedaan penelitian ini adalah data untuk variabel prestasi belajar pada penelitian ini diambil melalui hasil MID semester, sedangkan data hasil belajar kognitif yang akan peneliti lakukan dengan instrumen tes mengenai materi mata pelajaran fiqih. Persamaan penelitian ini adalah variabelnya sama dan menggunakan penelitian korelasional.

3. Penelitian oleh Desa Vina, yang berjudul *Hubungan Gaya Mengajar Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa di SMKN Binaan Provsu Medan*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 49 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket berjumlah 13 item pernyataan mengenai gaya mengajar guru PAI dan 14 item untuk minat belajar belajar siswa. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment*.

³⁶ Santun Yulinar, "Hubungan Variasi Gaya Mengajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2015/2016". *Artikel* (Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, 2015).

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa SMKN Binaan Provsu Medan. Melalui analisis *korelasi product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,679, sedangkan r_{tabel} dengan $N=49$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,281. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga hubungannya positif dan signifikan.³⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel dependennya, skripsi Desa Vina variabelnya minat belajar sedangkan penelitian ini hasil belajar. Persamaanya adalah sama-sama mencari korelasi dengan rumus *korelasi product moment* dan menggunakan variabel independen gaya mengajar guru.

4. Penelitian oleh Anwar, dkk. yang berjudul *Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antara setiap variabel penelitian. Dari hasil pengujian parsial (uji t) gaya mengajar guru (X) terhadap prestasi belajar (Y), diketahui nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 1,50$ dan $t_{tabel} = 0,43$, jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar” dapat diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan

³⁷ Desa Vina, “Hubungan Gaya Mengajar Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa SMKN Binaan Provsu Medan”, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018).

bahwa ada pengaruh gaya mengajar seorang guru terhadap prestasi belajar siswa, berarti semakin baik gaya seorang guru dalam mengajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.³⁸ Perbedaannya adalah penelitian anwar membahas seberapa pengaruhnya gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan penelitian ini tentang korelasi antara variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif dan menggunakan teknik analisis data *korelasi product moment*. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel independennya yaitu variasi gaya mengajar guru.

Dalam penelitian terdahulu menunjukkan terdapat kesamaan dari metode penelitian dan menggunakan dua variabel yakni variabel independen dan dependen. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel, jumlah populasi dan sampel, serta teknik analisis data. Penelitian ini memfokuskan tentang hubungan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

³⁸ Anwar dkk., “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Serambi Ilmu*, (Vol. 21, No. 1, Tahun 2020) 64–85, <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1883>.

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁹ Hal ini dikarenakan jawaban yang didapat baru berdasarkan teori-teori terkait, belum berdasarkan fakta-fakta yang didapat melalui pengumpulan data. Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA MAN Kendal.

H_a : Ada hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA MAN Kendal.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), hlm. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹ Penelitian ini menggunakan analisis korelasional yaitu penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan/korelasi antara dua atau lebih variabel. Penelitian korelasional bertujuan untuk mempelajari sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.² Pada penelitian ini yaitu untuk mengukur hubungan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Kendal (MAN Kendal), yang berlokasi di Komplek *Islamic Center*, Jalan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), hlm. 17.

² Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: UR Press, 2021), hlm. 32.

Soekarno-Hatta No. 18, Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, 51314. Adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, subjek atau objek yang ditentukan dalam suatu penelitian serta mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di MAN Kendal yang berjumlah 211 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling* teknik tersebut merupakan teknik yang pengambilan sampelnya berasal dari anggota populasi, diambil dengan random tanpa memperhatikan faktor atau strata apapun yang ada pada populasi.⁵ Alasan menggunakan teknik tersebut karena beberapa

³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 39.

⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 39.

⁵ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 30.

hal. Diantaranya populasi terdiri dari kelompok-kelompok, kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas yang berjumlah 71 siswa. Hasil tersebut diambil dengan memakai rumus Taro Yamane dan Slovin di bawah ini :⁶

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = taraf kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{211}{1+211(10\%)^2}$$

$$n = \frac{211}{1+211(0,1)^2}$$

$$n = \frac{211}{1+2,11}$$

$$n = \frac{211}{3,11}$$

$$n = 67,8 = 68 \text{ (Min. 68 responden)}$$

⁶ Farida Agus Setiawati, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2018), hlm. 10.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.⁷

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut juga variabel mempengaruhi, dan variabel terikat atau variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variasi gaya mengajar guru, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Variasi suara
- b. Pemusatan perhatian siswa
- c. Kesenyapan sejenak
- d. Mengadakan kontak pandang
- e. Gerakan badan dan mimik
- f. Pergantian posisi guru

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm.68.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau terpengaruh adalah hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih dengan indikator nilai tes soal yang disebarakan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Alasan menggunakan angket karena dengan menggunakan cara ini dapat mengumpulkan informasi secara cepat, diwaktu yang singkat. Angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru.

Pertanyaan yang dijadikan instrument angket dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 pertanyaan yang meliputi pertanyaan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru. Soal dan kisi-kisi angket terdapat di lampiran.

Angket ini disusun menggunakan skala *Likert* dengan bobot setiap alternatif jawaban berjumlah empat kategori sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm.199.

Tabel 3.1
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif jawaban	Kriteria skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat isi dan materi tertentu.⁹ Peneliti melakukan tes untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih di MAN Kendal.

Pertanyaan yang dijadikan instrumen tes dalam penelitian ini adalah berjumlah 35 pertanyaan yang meliputi materi pernikahan pada semester genap kelas XI. Soal dan kisi-kisi tes terdapat di lampiran.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah

⁹ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

ada.¹⁰ Dokumen diperlukan untuk memperkuat validitas data dan memperoleh data mengenai gambaran umum tentang sekolah MAN Kendal seperti, data jumlah siswa, data jumlah guru, profil sekolah, serta visi dan misi sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Tahapan-tahapan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹¹ Langkah-langkah uji validitas pernyataan angket menggunakan aplikasi SPSS IBM 26 adalah sebagai berikut :

¹⁰ Hardani, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm.149.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.211-212.

- 1) Salin file hasil jawaban responden yang telah diberi bobot nilai sesuai kriteria skor
- 2) Pindahkan hasil jawaban ke data *view* pada lembar kerja SPSS
- 3) Pilih menu *analyze*, kemudian pilih *correlate*, lalu pilih *birvariate*.
- 4) Kemudian muncul dua tabel. Pindahkan semua butir pada tabel sebelah kiri secara keseluruhan ke tabel sebelah kanan, lalu Pilih *correlation coefficients pearson*.
- 5) Klik OK, maka r_{hitung} sudah bisa diketahui.¹²

Hasil r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil score pada item-item yang terdapat pada kuesioner, sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian.

Dengan demikian tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian ialah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018), hlm. 52-53.

digunakan peneliti. Dalam konteks ini, peneliti hendak mengetahui apakah terdapat ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, sebuah instrumen penelitian, misalnya kuesioner dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menyediakan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran. Dengan demikian, alat pengukuran tersebut (butir-butir pernyataan atau pertanyaan) tetap menyediakan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu yang berbeda.¹³

Dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas kuesioner adalah *Alpha Cronbach*, Penghitungan reliabilitas soal dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 26. Proses yang akan dilakukan yaitu :

- 1) Bukalah data jawaban responden kuesioner yang telah disalin ke data *view* lembar kerja SPSS
- 2) Pilih menu *analyze*, pilih *scale* kemudian pilih *reability analysis*
- 3) Jika sudah muncul dua tabel. Pindahkan pernyataan kuesioner pada tabel sebelah kiri ke tabel sebelah kanan. Pindahkan pernyataan yang telah dinyatakan valid saja.
- 4) Kemudian pilih model *Alpha*.

¹³ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm.210.

- 5) Pilih tombol *Statistic* kemudian pada bagian *descriptive for*, pilih *item*, *scale*, *scale if item deleted* dan *inter-item* pilih *correlation*.
- 6) Pilih *continue* dan klik OK. Maka akan muncul hasil r_{hitung} .¹⁴

Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan dikatakan reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabilitas pernyataan kuesioner yang digunakan bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Reliabilitas

R	Kriteria
$0,90 \leq R < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq R < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq R < 0,70$	Cukup
$0,20 \leq R < 0,40$	Rendah
$R < 0,20$	Sangat Rendah

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat tertentu, yang besarnya berkisar dari 0 sampai 1. Semakin besar indeks tingkat kesukaran suatu soal

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*, hlm. 47-48.

maka semakin mudah soal itu.¹⁵ Untuk mendapatkan hasil tingkat kesukaran soal, dapat dilakukan dengan rumus di bawah ini :

$$TK = \frac{b}{JS}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

b : Jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar

JS : Jumlah siswa yang mengikuti tes¹⁶

Cara memberikan kriteria terhadap tingkat kesukaran item adalah sebagai berikut :¹⁷

Tabel 3.3
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
> 0,31	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

¹⁵ Mochamad Zaenal Muttaqin, “Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh,” *Jurnal Tatsqif*, (Vol. 15, No. 1 Tahun 2017), hlm.11.

¹⁶ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 100.

¹⁷ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 134.

d. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sebuah soal membedakan antara peserta didik yang pandai dan kurang.¹⁸ Untuk dapat menghitung daya pembeda soal dilakukan dengan rumus:¹⁹

$$D = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan:

D : Indeks Diskriminasi (Daya Beda)

BA : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab salah

N : Jumlah siswa yang mengerjakan tes

Untuk menentukan daya beda menggunakan kriteria sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Mochamad Zaenal Muttaqin, "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes..." hlm. 12.

¹⁹ Agus Sutiyono, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 138.

²⁰ Laela Umi Fatimah dan Khairuddin Alfath, "Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2 Tahun 2019), hlm. 52.

Tabel 3.4
Interpretasi Daya Beda Soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat baik

2. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*, untuk menguji hubungan antara variabel variasi gaya mengajar guru (X) dan hasil belajar kognitif (Y). Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan atau analisis deskriptif merupakan tahapan pertama dengan menyusun hasil penelitian masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan dalam tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :²¹

²¹ Ibnu Hajar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki putra, 2017), hlm. 41-57.

1) Menghitung rata-rata (*mean*) nilai variabel²²

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah responden

2) Mencari lebar interval

- Mencari jumlah interval kelas dengan rumus:²³

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- Mencari range dengan rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan :

H : Nilai tertinggi

L : Nilai terendah

- Mencari panjang interval dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

3) Menghitung nilai standar deviasi

Analisis deskriptif data dalam penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan *software IBM SPSS 26*. Langkah-langkahnya yaitu :

1) Isi *variabel view* yang terdapat dilembar kerja SPSS dengan

²² Syafril, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 38.

²³ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan...*, hlm. 54-55.

dua kelompok data yang akan dianalisis.

- 2) Masukkan data pada data *view* sesuai dengan kelompok data yang akan dianalisis.
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Descriptive Statistics*, pilih *Descriptive*. Lalu pindahkan variabel x dan variabel y ke kotak *variable(s)*
- 4) Klik menu *Option*, pilih *Mean, Range, Sum, Minimum, Maximum*, dan *Standar Deviation*. e. Klik *Continue*, klik *OK*. Hasil analisis deskriptif akan muncul dalam bentuk tabel.²⁴

b. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data sebagai uji persyaratan analisis data. Uji normalitas sampel di sini akan menguji normal tidaknya sampel data. Pengujian diadakan dengan maksud melihat normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Pada penelitian kali ini pengujian normalitas akan dibantu dengan aplikasi SPSS IBM 26, dengan langkah-langkah yaitu :

- a) Buka program SPSS, klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X, baris kedua Y, pada label ketik variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*, hlm. 19-20.

kognitif dan pada *Decimals* ganti menjadi 0.

- b) Klik data *View* kemudian masukkan data
- c) Terlebih dahulu mencari nilai *residual* dengan cara klik *Analyze > Regression > Linier > Linier Regression >* pindahkan variasi gaya mengajar guru (X) ke dalam kotak *Independent* kemudian pindahkan hasil belajar kognitif (Y) kedalam kotak *Dependent > Save > Residuals > checklist Unstandardized > Continue* lalu Ok.
- d) Setelah kita mendapatkan nilai *Residuals* lalu klik *Analyze > Nonparametric Test > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S > Unstandardized Residuals* pindahkan kekolom *Test Variable List > checklist Normal* kemudian Ok.²⁵

Untuk menginterpretasikan nilai signifikansi harus melihat dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) jika nilai signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.²⁶

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS...*, hlm. 164-166.

²⁶ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 91.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berbentuk linier (garis lurus) atau tidak. Pada penelitian korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian kali ini pengujian linearitas akan dibantu dengan aplikasi SPSS IBM 26, dengan langkah-langkah yaitu :

- a) Buka program SPSS, klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X, baris kedua Y, pada label ketik variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif dan pada *Decimals* ganti menjadi 0.
- b) Klik data *View* kemudian masukkan data.
- c) Klik *Analyze > Compare Means > Means*
- d) Pada kotak dialog *Means*, pindahkan variabel hasil belajar kognitif (Y) ke kolom *Dependent list* dan variasi gaya mengajar guru (X) ke kolom *Independent List*, kemudian klik *Options*.
- e) Pada kotak dialog *Means Option* beri tanda checklist *Test for Linearity*, kemudian klik *Continue* lalu *Ok*.²⁷

²⁷ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 49-51.

Untuk menginterpretasikan nilai signifikansi harus melihat dasar pengambilan keputusan, salah satunya yaitu dibandingkan dengan 0,05, maka:

- a) Jika nilai signifikansi pada *Sig. deviation from linearity* > 0,05 maka data penelitian memiliki hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi pada *Sig. deviation from linearity* < 0,05 maka data penelitian tidak memiliki hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.²⁸

c. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut :²⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = banyaknya responden

²⁸ I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis...*, hlm. 53.

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 197.

- $\sum X$ = jumlah skor variabel x
- $\sum Y$ = jumlah nilai variabel y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel x
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai variabel y
- $\sum XY$ = jumlah perkalian variabel x dan y

Dalam penelitian kali ini, analisis uji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM 26. Langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Buka program SPSS, klik *Variabel View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X, baris kedua Y, pada label ketik Variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif dan pada *Decimals* ganti menjadi 0.
- 2) Klik data *View* kemudian masukkan data.
- 3) Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*, pada kotak dialog *Bivariate Correlations* pindahkan variabel variasi gaya mengajar guru (X) dan hasil belajar kognitif (Y) kekolom *Variables*. Pada *Correlation Coefficient* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-Tailed* lalu Ok.³⁰

Adapun langkah-langkah dalam analisis uji hipotesis korelasi adalah sebagai berikut:

³⁰ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan...*, hlm. 95.

1) Mencari nilai koefisien korelasi

Untuk mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus Pearson, dengan bantuan program software SPSS versi 26. Kemudian membandingkan nilai signifikansi (Sig) < 0,05 terdapat korelasi. Jika signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Dan Jika r_{xy} (hitung) > r_{tabel} taraf 5% maka signifikan (hipotesis diterima) Artinya ada hubungan. Jika r_{xy} (hitung) < r_{tabel} taraf 5% maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).³¹

2) Mencari besarnya hubungan variabel X terhadap variabel Y

Menghitung besarnya persentase derajat hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan jalan mencari koefisien determinasinya (R^2).³²

3) Mencari interpretasi koefisien korelasi

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:³³

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 249.

³² Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan...*, hlm. 19.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 248.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat lemah atau sangat rendah
0,200 – 0,399	Lemah atau rendah
0,400 - 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Kuat atau tinggi
0,800 – 1,000	Sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kendal. Adapun data tentang profil sekolah didapatkan melalui metode dokumentasi. Berikut merupakan profil sekolah tempat penelitian :

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAN Kendal
NSM	: 311332415222
Alamat	: Jalan Raya Soekarno-Hatta Komplek Islamic Centre Bugangin Kendal
Telepon	: 0294- 381266
Tahun Berdiri	: 1978
Luas Tanah	
MAN Utara	: 10.500 m ²
MAN Selatan	: 5.696 m ²
Status Tanah	
MAN Utara	: Hak Pakai
MAN Selatan	: Hak Milik

b. Letak Geografis MAN Kendal

Secara geografis MAN Kendal berada di wilayah Jalan Raya Soekarno-Hatta, Komplek Islamic Centre,

Bugangin, Kendal, Jawa tengah, 51314. Lokasi terbagi menjadi dua bagian yaitu MAN bagian utara dan MAN bagian selatan. MAN Kendal letaknya sangat strategis, karena berada di dekat jalan pantura. Ditinjau dari kondisinya, sekolah ini nyaman untuk dilakukan proses pembelajaran karena fasilitas terpenuhi, bersih, dan rapi.

2. Deskripsi Data Khusus Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil berupa data persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih pada kelas XI MIPA MAN Kendal. Untuk memperoleh data persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru, peneliti memperoleh data dari instrumen kuesioner yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XI MIPA MAN Kendal, dengan total respon yang diteliti sebanyak 71 responden. Dan untuk data hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih, peneliti memperoleh data dari tes yang diberikan peneliti kepada 71 siswa kelas XI MIPA MAN Kendal.

a. Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

Data persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru diperoleh berdasarkan 36 pernyataan yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Kemudian terdapat 4 (empat) pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Data sampel yang telah terkumpul

ditransformasikan menurut Skala *Likert* sehingga data dapat dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 71 siswa kelas XI MIPA MAN Kendal, diketahui skor tertinggi adalah 144 dan skor terendah adalah 102. Jumlah skor kuesioner persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru (X) secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Data hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih diperoleh berdasarkan 35 pertanyaan tes yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas serta dianalisis tingkat kesukaran dan daya beda. Diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MAN Kendal melalui data hasil belajar dengan 71 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 71. Jumlah skor tes hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih (Y) secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang telah dilaksanakan, pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 34$ responden, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,339. Dari hasil uji validitas angket variasi gaya mengajar, terdapat 36 item soal yang dinyatakan valid. Dan dari hasil uji validitas tes hasil belajar kognitif

mata pelajaran fiqih terdapat 35 item dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas ini, butir-butir yang dinyatakan valid akan digunakan untuk menghitung data. Sedangkan butir yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian. Data hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1
Persebaran Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel Instrumen	Validitas	Hasil uji coba validitas	Jumlah
Variasi gaya mengajar guru	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37	36
	Invalid	31	1
Jumlah			37
Hasil belajar kognitif fiqih	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,21,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	35
	Invalid	12,20,22,23,24	5
Jumlah			40

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilaksanakan, pada taraf kesalahan 5% dengan N = 34 responden, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,339. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas angket variasi gaya mengajar guru diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,934$, sedangkan untuk hasil perhitungan uji

reliabilitas tes hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih diperoleh $r_{hitung} = 0,930$.

Tabel 4.2

Hasil analisis reliabilitas butir instrument

Variabel	N	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
X	34	0,934	0,339	Reliabel
Y	34	0,930	0,339	Reliabel

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

c. Tingkat Kesukaran

Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih adalah sebesar 5% soal kategori sukar, sebesar 55% soal kategori sedang, dan sebesar 40 % soal kategori mudah. Data hasil perhitungan tingkat kesukaran setiap item soal bisa dilihat pada lampiran.

d. Daya Beda

Hasil perhitungan daya beda instrumen tes hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih adalah sebesar 17,5% kategori soal jelek, sebesar 52,5% kategori soal cukup baik, sebesar 25% soal dengan kategori baik dan 5% soal dengan kategori sangat baik. Data hasil perhitungan daya beda setiap item soal bisa dilihat pada lampiran.

2. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

1) Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

Setelah diperoleh skor angket variasi gaya mengajar guru, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

a) Menghitung rata-rata (*mean*)

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{8621}{71} = 121,4$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata skor angket variasi gaya mengajar guru adalah 121,4.

b) Mencari jumlah interval untuk menentukan kualitas variabel X menggunakan cara :

- Mencari jumlah interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 71$$

$$= 1 + 3,3 (1,851259)$$

$$= 1 + 6,10915$$

$$= 7,10915 \text{ dibulatkan menjadi } = 7$$

- Mencari range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 144 - 102 \\
 &= 42
 \end{aligned}$$

- Mencari kelas interval

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{42}{7,10915} = 5,90788 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai variabel variasi gaya mengajar guru sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

No.	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1.	102-107	4	6%
2.	108-113	12	17%
3.	114-119	17	24%
4.	120-125	13	18%
5.	126-131	14	20%
6.	132-137	3	4%
7.	138-144	8	11%
Jumlah		71	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa skor angket variasi gaya mengajar guru terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 114-119 sebanyak 17 responden dengan persentase 24% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 132-137 sebanyak 3 responden dengan persentase 4%.

c) Mencari standar deviasi

Setelah diketahui distribusi frekuensi tersebut, kemudian mencari standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
variasi_gaya_mengajar_guru	71	42	102	144	8621	121.42	10.178
Valid N (listwise)	71						

Setelah diketahui nilai rata-rata variabel variasi gaya mengajar guru sebesar 121,4 dan nilai standar deviasi sebesar 10,178, kemudian dibuat tabel kualitas variabel. Caranya yaitu dengan mengubah skor mentah menjadi standar skala lima seperti dibawah ini:

$$M + 1,5 SD = 121,4 + (1,5 \cdot 10,178) = 121,4 + 15,27 = 136,67$$

$$M + 0,5 SD = 121,4 + (0,5 \cdot 10,178) = 121,4 + 5,09 = 126,49$$

$$M - 0,5 SD = 121,4 - (0,5 \cdot 10,178) = 121,4 - 5,09 = 116,31$$

$$M - 1,5 SD = 121,4 - (1,5 \cdot 10,178) = 121,4 - 15,27 = 106,13$$

Tabel 4.5
Kualitas Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru

Rata-rata	Interval Nilai	Kualitas
-----------	----------------	----------

121,4	137 ke atas	Sangat Baik
	126-137	Baik
	116-125	Cukup Baik
	106-115	Kurang Baik
	106 ke bawah	Sangat Kurang

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata variasi gaya mengajar guru sebesar 121,4 dibulatkan menjadi 121 yakni berada pada dalam kategori “cukup baik” pada interval 116-125.

2) Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Setelah diperoleh skor tes hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih, kemudian dapat menentukan tabel distribusi frekuensi menggunakan program SPSS dengan langkah awal menentukan interval nilai dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Menghitung rata-rata (*mean*)

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{6088}{71} = 85,7$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata skor angket variasi gaya mengajar guru adalah 85,7

- b) Mencari jumlah interval untuk menentukan kualitas variabel Y menggunakan cara :

- Mencari jumlah interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log N \\ &= 1+3,3 \log 71 \\ &= 1+3,3 (1,851259) \\ &= 1+ 6,10915 = 7,10915 \text{ dibulatkan menjadi } = 7 \end{aligned}$$

- Mencari range

$$R=H-L$$

$$= 100-71 = 29$$

- Mencari kelas interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{7,10915} = 4,0792 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai variabel variasi gaya mengajar guru sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Tes Hasil Belajar Kognitif
Mata Pelajaran Fiqih

No.	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1.	71-74	10	14%
2.	75-78	6	9%
3.	79-82	3	4%
4.	83-86	17	24%
5.	87-90	16	23%
6.	91-94	14	19%
7.	95-100	5	7%
Jumlah		71	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa skor tes hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 83-86 sebanyak 17 responden dengan persentase 24% dan frekuensi terendah

yaitu pada skor 79-82 sebanyak 3 responden dengan persentase 4%.

c) Mencari standar deviasi

Setelah diketahui distribusi frekuensi tersebut, kemudian mencari standar deviasi nilai dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Hasil Belajar Kognitif
Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
hasil_belajar_kognitif	71	29	71	100	688	85.75	7.226
Valid N (listwise)	71						

Setelah diketahui nilai rata-rata variabel hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih sebesar 85,7 dan nilai standar deviasi sebesar 7,226 kemudian dibuat tabel kualitas variabel. Caranya yaitu dengan mengubah skor mentah menjadi standar skala lima seperti dibawah ini:

$$M + 1,5 SD = 85,7 + (1,5 \cdot 7,226) = 85,7 + 10,84 = 96,5$$

$$M + 0,5 SD = 85,7 + (0,5 \cdot 7,226) = 85,7 + 3,61 = 89,3$$

$$M - 0,5 SD = 85,7 - (0,5 \cdot 7,226) = 85,7 - 3,61 = 82,1$$

$$M - 1,5 SD = 85,7 - (1,5 \cdot 7,226) = 85,7 - 10,84 = 74,9$$

Tabel 4.8
Kualitas Variabel Hasil Belajar Kognitif
Mata Pelajaran Fiqih

Rata-rata	Interval Nilai	Kualitas
85,7	97-100	Sangat Baik
	89-96	Baik
	82-88	Cukup Baik
	75-81	Kurang Baik
	75 ke bawah	Sangat Kurang

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih sebesar 85,7 dibulatkan menjadi 86 yakni berada pada dalam kategori “cukup baik” pada interval 82-88.

b. Uji Prasyarat Analisis Data

Data penelitian perlu diperlakukan uji prasyaratan berupa normalitas dan linearitas. Variabel X (variasi gaya mengajar guru) dan variabel Y (hasil belajar kognitif fiqih) adalah data yang dipakai saat uji prasyarat.

1) Uji Normalitas Data

Untuk memastikan data yang akan dipakai sebagai uji hipotesis berdistribusi normal atau tidak maka sebelumnya akan melalui uji normalitas. Adapun standar pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Uji Normalitas
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.40525908
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.059
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, pada tabel *Kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa data kedua variabel tersebut normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai sig yang diperoleh yaitu 0,200.

Suatu data dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05. Jadi nilai sig yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Data yang dikumpulkan perlu dilakukan uji linearitas, tujuannya untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat dengan membentuk garis linier. Barometer pengambilan keputusan dapat dilihat pada *Devition From Linearity* sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig > 0,05 maka hubungan antara dua variabel berhubungan linear.
- b) Jika nilai sig < 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak berhubungan secara linear.

Berikut hasil uji yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_b elajar_ kognit if * variasi _gaya _meng ajar_g uru	Bet wee n Gro ups	(Combined)	2283.825	33	69.207	1.867	.033
		Linearity	783.523	1	783.523	21.136	.000
		Deviation from Linearity	1500.302	32	46.884	1.265	.244
	Within Groups		1371.612	37	37.071		
	Total		3655.437	70			

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,244 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “Ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran Fiqih kelas XI MIPA MAN Kendal”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan

analisis statistik dengan analisis korelasi *product moment*. Berikut perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(71)(741604) - (8621)(6088)}{\sqrt{\{(71)(1054035) - (8621)^2\} \{(71)(525680) - (6088)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52653884 - 52484648}{\sqrt{\{74836485 - 74321641\} \{37323280 - 37063744\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{169236}{\sqrt{(514844)(259536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{169236}{\sqrt{133620552384}}$$

$$r_{xy} = \frac{169236}{365541,4509} = 0,463$$

Dari perhitungan di atas, diketahui r_{xy} (hitung) = 0,463. Selanjutnya diperkuat menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berikut uji hipotesis yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment Pearson*

Correlations			
		Variasi gaya mengajar guru	Hasil belajar kognitif
Variasi gaya mengajar guru	Pearson Correlation	1	.463**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Hasil belajar kognitif fiqih	Pearson Correlation	.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. = 0,000 < 0,05 maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Diketahui r_{xy} (hitung) > r_{tabel} , yaitu 0,463 > 0,234 pada taraf signifikansi 5%. Karena itu, hipotesis yang menyatakan: Ada hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi variasi gaya mengajar guru, semakin tinggi pula hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih.

Untuk mengetahui besarnya korelasi antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA MAN Kendal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Nilai Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.203	6.452
a. Predictors: (Constant), variasi_gaya_mengajar_guru				
b. Dependent Variable: hasil_belajar_kognitif_fiqih				

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis bahwa variasi gaya mengajar guru memiliki hubungan atau korelasi (R) dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih yaitu sebesar 0,463 , sedangkan kontribusi yang disumbangkan variabel variasi gaya mengajar guru (X) terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih (Y) adalah R Square = 0,214 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 21,4%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi dua variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat lemah atau sangat rendah
0,200 – 0,399	Lemah atau rendah
0,400 – 0,599	Sedang atau cukup
0,600 – 0,799	Kuat atau tinggi
0,800 – 1,000	Sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqh kelas XI MIPA MAN Kendal sebesar 0,463 terletak pada besarnya $r_{xy} = 0,400-0,599$ dalam kategori “sedang atau cukup”.

C. Pembahasan Penelitian

Peneliti membahas hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqh kelas XI MIPA MAN Kendal. Adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Secara geografis MAN Kendal berada di wilayah Jalan Raya Soekarno-Hatta, Komplek Islamic Centre, Bugangin, Kendal, Jawa tengah, 51314, Telp. 0294- 381266. Lokasi terbagi menjadi dua bagian yaitu MAN bagian utara dan MAN bagian selatan.

Setelah data penelitian dari sampel di dapat, data selanjutnya di analisis secara deskriptif dan dilakukan uji persyaratan analisis hingga terakhir uji hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS IBM 26. Pengujian hipotesis terhadap dua variabel yaitu antara variabel independen berupa variasi gaya mengajar guru (X) terhadap variabel dependen berupa hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih (Y) dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dengan menghasilkan $r_{hitung} = 0,463$.

Data dari variabel independen berupa variasi gaya mengajar guru (X) dari hasil angket ditransformasikan secara deskriptif sesuai skala *Likert*, menghasilkan nilai terendah 102, nilai tertinggi 144, rentang nilai sebesar 42, dan rata-rata 121,4. Kemudian data kuesioner didistribusikan menjadi 7 kelas dengan interval sebesar 6 per kelasnya. Dari distribusi tersebut frekuensi skor terbanyak berada pada kelas interval 114-119 sebanyak 17 responden dengan persentase 24% dari keseluruhan data kuesioner. Selanjutnya rata-rata skor sebesar 121,4 diinterpretasikan dengan membuat tabel kriteria kualitas nilai. Hasilnya rata-rata skor sebesar 121,4 berada pada dalam kategori “cukup baik” pada interval 116-125. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan guru fiqih cukup baik.

Selanjutnya data dari variabel dependen berupa hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih (Y) dari hasil tes pilihan ganda menghasilkan nilai terendah 71, nilai tertinggi 100, rentang nilai sebesar 29, dan rata-rata 85,7. Kemudian data didistribusikan menjadi 7 kelas dengan interval sebesar 4 per kelasnya. Dari distribusi tersebut

frekuensi skor terbanyak berada pada kelas 83-86 sebanyak 17 responden dengan persentase 24% dari keseluruhan data nilai tes. Selanjutnya rata-rata skor sebesar 85,7 diinterpretasikan dengan membuat tabel kriteria kualitas nilai. Hasilnya rata-rata skor sebesar 85,7 berada dalam kategori “cukup baik” pada interval 82-88. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MIPA MAN Kendal cukup baik.

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Suatu data dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05. Jadi nilai sig yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kemudian data di uji linearitas dengan tabel ANOVA menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,244. Berdasarkan hasil analisis uji linieritas, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,244 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian telah lulus uji persyaratan analisis normalitas dan linearitas, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment*

Pearson dan menghasilkan nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000, dan nilai r_{hitung} sebesar 0,463. Nilai *Sig. (2-tailed)* diinterpretasikan dengan melihat dasar pengambilan keputusan, hasilnya $0,000 < 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi. Diketahui r_{xy} (hitung) $> r_{tabel}$, yaitu $0,463 > 0,234$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya korelasi antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA MAN Kendal dapat diketahui melalui *Model Summary*, hasilnya adalah persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru memiliki hubungan atau korelasi (R) dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih yaitu sebesar 0,463, sedangkan kontribusi yang disumbangkan variabel variasi gaya mengajar guru (X) terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih (Y) adalah $R^2 = 0,214$ yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 21,4%, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi dua variabel dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi atau kriteria kekuatan hubungan, diketahui bahwa hubungan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA MAN Kendal sebesar 0,463 terletak pada besarnya r_{xy}

= 0,400-0,599 dalam kategori “sedang atau cukup”. Rentang tersebut diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat cukup kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pembelajaran pelajaran fiqih pada Kelas XI MIPA MAN Kendal terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih. Guru perlu menggunakan variasi gaya mengajar ketika menjelaskan materi di kelas. Jadi semakin baik dan meningkat variasi gaya mengajar yang dilakukan guru maka hasil belajar kognitif siswa pun akan meningkat. Hasil penelitian skripsi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum bahwa variasi gaya mengajar erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.¹ Disamping itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anwar dkk, dalam jurnal “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa gaya mengajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.²

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA MAN Kendal.

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 67

² Anwar dkk, “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Serambi Ilmu* (Vol. 21, No. 1, Tahun 2020) 64–85, <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1883>.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi di MAN Kendal yang terletak di Komplek Islamic Center, Jalan Soekarno-Hatta No. 18, Bugangin, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51314. Adapun waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini pada tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan subjek penelitiannya hanya terbatas pada kelas XI MIPA MAN Kendal, karena membahas persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru yang mengampu mata pelajaran fiqih, sedangkan di MAN Kendal setiap jurusan gurunya berbeda, maka terbatas hanya menilai satu guru mata pelajaran fiqih, yakni yang mengajar kelas XI MIPA di MAN Kendal.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas pada waktu satu bulan, karena mengejar kelas XI akan melaksanakan Penilaian Akhir Semester dan bertepatan dengan kelas XII melaksanakan ujian seperti Penilaian Akhir Sekolah dan Ujian Sekolah jadi banyak liburnya. Sehingga penelitian yang dilakukan cukup singkat dan terbatas. Dalam penelitian ini menggunakan sistem kuesioner yang disebar melalui *google form*. Melalui sistem kuesioner ini, banyak responden yang terlambat mengisi angket. Sedangkan tes hasil belajar langsung disebarkan di dalam kelas.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana korelasi antara variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif siswa, belum sampai pada seberapa besar pengaruh variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif. Peneliti memiliki keterbatasan kemampuan maupun pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menambah skill kemampuan dalam proses penelitian, yaitu dengan mengikuti saran dan masukan dari dosen pembimbing.

4. Keterbatasan Biaya

Dalam sebuah penelitian, biaya memiliki peran penting. Banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman dan pembelajaran tersendiri. Peneliti berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin biaya yang digunakan agar penelitian berjalan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab I Pendahuluan sampai bab IV Analisis Data dan Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas XI MIPA MAN Kendal ”, serta berdasarkan perumusan masalah yang dibuat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal dikategorikan cukup baik. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata skor kuesioner sebesar 121,4 berada pada dalam kategori “cukup baik” pada interval 116-125.
2. Hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal dikategorikan cukup baik. Hal ini berdasarkan pada hasil rata-rata nilai sebesar 85,7 berada dalam kategori “cukup baik” pada interval 82-88.
3. Terdapat korelasi yang signifikan dan cukup kuat antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA di MAN Kendal. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan menghasilkan nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000, dan nilai r_{hitung} sebesar 0,463. hasilnya $0,000 < 0,05$ dan $r_{xy} (hitung) > r_{tabel}$,

yaitu $0,463 > 0,234$ pada taraf signifikansi 5%. Kemudian berdasarkan tabel kriteria kekuatan hubungan, nilai 0,463 terletak pada besarnya $r_{xy} = 0,400-0,599$ dalam kategori “sedang atau cukup”. Rentang tersebut diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat cukup kuat. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan dan cukup kuat antara persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran fiqih kelas XI MIPA MAN Kendal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah terutama di MAN Kendal dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan sudah sepatutnya menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Sekolah diharapkan mampu bekerja sama dengan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dengan penggunaan variasi gaya mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Bagi guru pada saat mengajar seharusnya menggunakan gaya mengajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Guru punya banyak cara untuk menimbulkan semangat siswa untuk belajar dengan cara mengimplementasikan variasi gaya mengajar yang menarik. Sehingga dapat mengurangi kebosanan pada siswa, dapat memberikan semangat, dan dapat membangkitkan hasil belajar.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, agar dapat meningkatkan semangat, minat, dan motivasi yang tinggi saat belajar dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas karunia Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tersusun secara sempurna atas berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti. Sehingga peneliti sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi pelaksanaan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberi kebermanfaatan khususnya bagi peneliti, dan secara umum pada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Al-Quran Kemenag Online, *Qur'an dan Terjemahan*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/125>.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc. 2001.
- Angraini, Dita. "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Islamic Center Al-Hidayah Kampar." *Skripsi*. (Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).
- Anwar, dkk. "Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Serambi Ilmu*. (Vol. 21, No. 1 Tahun 2020): 64–85. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1883>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Budiastuti, Dyah, dan Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reabilitas Penelitian*. Binus. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- E-book: Candra Wijaya. *Perilaku Organisasi*. Medan: Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017. www.lpppindonesia.com.

- Fatimah, Laela Umi, dan Khairuddin Alfath. “Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*.(Vol. 8, No. 2, Tahun 2019): 37-64
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018.
- Hajar, Ibnu. *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*. Semarang: PT. Pustaka Rizki putra, 2017.
- Hardani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hardiansyah, Muhammad Agus, dkk. “Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ke Luring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu*. (Vol. 5, No. 3, Tahun 2021): 83–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>.
- Hariyanto, dan Mustafa. *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin : Lampung Mangkurat University Press, 2020.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Karwono, dan Achmad Irfan Muzni. *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo persada, 2020.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Koto, Alaidin. *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2013.
- Maolani, Rukaesih A., dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Moedjiono, J.J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mudawan, Syafaul. “Syari’ah Fiqih Hukum Islam: Studi Tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer.” *Asy Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum*. (Vol. 46, No. 2, Tahun 2012).
- Muttaqin, Mochamad Zaenal. “Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqih.” *Jurnal Tatsqif* . (Vol. 15, No. 1, Tahun 2017).
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008. *Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Lampiran 3c. Bab VIII.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Bab I.
- Royanti. “Students’ Perception of Teacher Teaching Style on Reading Skill at The 8Th Grade of Junior High School 1 Tukdana Indramayu.” *Thesis*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018).
- Setiawati, Farida Agus. *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Parama Publising, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Cet. Ke-IV. Jilid. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group, 2013.
- Sutiyono, Agus. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Syafril. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group, 2007.
- Usman, Husaini, dan Purnomo S. Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Vina, Desa. “Hubungan Gaya Mengajar Guru PAI dengan Minat Belajar Siswa SMKN Binaan Provsu Medan.” *Skripsi*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).
- Widana, I Wayan, dan Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Widayanti, Lusi. “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013.” *Jurnal Fisika Indonesia*. (Vol. 17, No. 49, Tahun 2013).

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Yulinar, Santun. “Hubungan Variasi Gaya Mengajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Bagi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Artikel*. (Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2015).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1a: Kisi-Kisi Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variasi Gaya Mengajar Guru (X)
(Angket)

No.	Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
1.	Variasi Suara (<i>teacher voice</i>)	1-5	30,31
2.	Memusatkan Perhatian (<i>focusing</i>)	6-10	32
3.	Membuat Kesenyapan Sejenak (<i>Pausing</i>)	11-14	33
4.	Mengadakan Kontak (<i>eye contact</i>)	15-19	34,35
5.	Variasi Gerakan Badan dan Mimik (<i>gesturing</i>)	20-24	36
6.	Mengubah Posisi dengan Bergerak (<i>teachers inovement</i>)	25-29	37

Lampiran 1b: Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Kognitif Mata
Pelajaran Fiqih (Y)
(Tes)

- 1. Mata Pelajaran : Fiqih**
- 2. Kelas : XI**
- 3. Semester : Genap**
- 4. Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Kendal**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Esensial	Indikator Soal	No. Soal	
1	2	3	4	5	6	
1.	KI. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang	3.5. Menganalisa ketentuan perkawinn dalam hukum	Pernikahan	Menjelaskan pengertian pernikahan menurut syariat Islam	1	
				Melengkapi arti kata nikah secara bahasa	2	
				Menganalisis hukum nikah berdasarkan kasus yang disajikan	3	
				Menunjukkan dasar hukum ayat tentang pernikahan	4	
				Khitbah	Menganalisis syarat wanita yang akan dipinang	5
					Menjelaskan cara mengajukan pinangan	6
					Menjelaskan batas kebolehan melihat wanita saat khitbah	7
				Mahram nikah & Kafa'ah	Menentukan wanita yang haram dinikahi untuk sementara	8
					Menganalisis mahram nikah	9
					Menjelaskan pengertian kafa'ah	10
				Syarat dan rukun nikah	Memahami pengertian rukun nikah	11
					Menganalisis rukun nikah	12
					Melengkapi syarat calon suami	13
				Wali nikah	Menjelaskan orang yang berhak menjadi wali nikah	14

	spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			Menyimpulkan pengertian wali	15
				Menelaah masalah macam-macam wali	16
			Pernikahan terlarang	Menyimpulkan macam-macam pernikahan terlarang	17
				Menjelaskan dampak negatif pernikahan	18
				Menjelaskan nikah tahlil	19
			Mahar	Menyebutkan dasar hukum wajibnya mahar	20
				Menentukan jenis-jenis mahar	21
			Hikmah pernikahan	Merumuskan hikmah pernikahan	22
2.		3.6. Mengevaluasi ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum	Perceraian	Menjelaskan pengertian talak menurut istilah	23
				Menentukan hukum perceraian berdasarkan kasus	24
				Menentukan macam-macam talak berdasarkan kasus	25
				Menyimpulkan pengertian talak	26
			Khuluk & Fasakh	Menjelaskan pengertian khuluk	27
			Menentukan tebusan khuluk menurut jumhur ulama	28	
			Menganalisis sebab-sebab fasakh	29	

				Menentukan penyebab putusnya tali pernikahan	30
			Iddah	Menyimpulkan tujuan masa iddah	31
				Menyebutkan masa iddah wanita	32
				Menganalisis kewajiban suami setelah menceraikan istrinya	33
				Menentukan hak asuh anak yang masih kecil	34
				Menentukan hak asuh anak ketika sudah dewasa	35
			Hadhanah	Menjelaskan tahap-tahap hadhanah	36
			Rujuk	Menjelaskan pengertian rujuk	37
				Menjelaskan cara rujuk jika masa iddah belum habis	38
				Menyimpulkan hikmah rujuk	39
			UU pernikahan	Menunjukkan Undang-undang pernikahan di Indonesia	40

Lampiran 2

Lampiran 2a: Instrumen Uji Coba Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

Uji Coba Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

Nama :

Kelas :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru saya menggunakan intonasi yang berbeda-beda atau bervariasi saat menjelaskan materi pelajaran				
2.	Penjelasan guru saya terdengar jelas pada saat menyampaikan materi pelajaran				
3.	Guru saya menjelaskan materi pelajaran secara lincer				
4.	Suara guru saya berubah dari lembut menjadi keras saat menjelaskan materi yang penting				
5.	Guru melakukan perubahan suara dari volume kecil ke besar atau sebaliknya, sehingga saya menjadi jelas				
6.	Guru saya menggunakan penekanan secara lisan seperti “ <i>Perhatikan baik-baik</i> ”, pada materi yang dianggap penting				

7.	Guru saya mengulang-ulang penjelasan materi yang dianggap penting agar siswa lebih paham				
8.	Guru saya memperingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran				
9.	Guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.				
10.	Guru saya memberikan tanda di papan tulis pada materi yang dianggap penting				
11.	Setelah mengajukan pertanyaan, Guru saya memberikan waktu berpikir sejenak kepada siswa untuk menjawab pertanyaan				
12.	Guru saya menjelaskan materi pelajaran dengan berhenti sejenak untuk mengembalikan perhatian siswa yang tidak memperhatikan				
13.	Guru saya memberikan waktu sejenak di akhir materi untuk melanjutkan ke materi selanjutnya				
14.	Ketika guru mengetuk meja, saya kembali memperhatikan guru yang sedang menjelaskan				
15.	Guru menyapa (menanyakan kabar siswa) ketika masuk ke dalam kelas				
16.	Guru saya mengarahkan pandangan keseluruhan kelas dalam menjelaskan materi pelajaran				
17.	Bila ada siswa yang sedang bertanya, Guru saya memandang siswa yang sedang menyampaikan pertanyaan				
18.	Ketika ada siswa yang ramai, guru segera memandang dengan pandangan teguran kepada siswa tersebut				
19.	Guru saya menatap setiap siswa ketika menjelaskan materi pelajaran				

20.	Guru saya terlihat senang saat ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan				
21.	Guru saya menganggukan kepala atau menggeleng ketika siswa sedang menjawab pertanyaan yang guru berikan.				
22.	Guru saya sering menggerakkan jari seperti menggoyangkan tangan atau mengangkat tangan dalam menanggapi siswa				
23.	Guru saya menjelaskan materi pelajaran dengan mimik bervariasi				
24.	Guru saya mengapresiasi siswa dengan kata-kata “pintar, bagus, oke” ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar				
25.	Guru saya merubah posisi berdiri kemudian posisi duduk saat proses pembelajaran.				
26.	Guru saya selalu berpindah tempat dari sisi kiri ke kanan dalam ruang kelas saat menjelaskan materi				
27.	Guru saya berjalan dari depan ke belakang saat menjelaskan materi				
28.	Guru saya tidak berdiam di satu tempat saja saat menjelaskan materi				
29.	Guru mendekati dan membantu siswa yang kesulitan saat mengerjakan tugas				
30.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, guru saya menggunakan suara yang monoton				
31.	Suara guru pelan, sehingga membuat siswa tidak paham dengan pelajaran yang disampaikan				
32.	Guru saya tidak menegur ketika siswa tidak fokus dan ribut saat proses pembelajaran				

33.	Saat proses belajar mengajar, guru menerangkan dari awal sampai akhir, tidak ada waktu jeda untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pelajaran.				
34.	Guru saya melakukan kontak mata hanya kepada siswa tertentu				
35.	Guru saya hanya melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan materi pelajaran.				
36.	Guru saya terlihat kaku ketika memberikan penjelasan pada siswa.				
37.	Guru saya hanya duduk di kursi saat menjelaskan materi				

Lampiran 2b: Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih

Uji Coba Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan A, B, C, D atau E sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Pengertian pernikahan menurut syari'at Islam yaitu ...
 - A. Aqad antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram
 - B. Janji laki - laki dan perempuan untuk berumah tangga
 - C. Aqad yang menghapus ikatan laki-laki dan perempuan
 - D. Aqad yang menghalalkan antara laki-laki dan perempuan
 - E. Harapan laki - laki dan perempuan untuk hidup bersama
2. Suatu malam di Pos Kampling Gang Duren, Bang Sopo sedang menerangkan arti kata nikah kepada sohib kentelnya, Jarwo, "Dengerin ya, kata nikah yang berasal dari bahasa Arab itu terdiri

dari tiga huruf : *Nun, Kaf, dan Kha*,”. “Singkatan dari ketiga huruf itu adalah...,” tegas Bang Sopo penuh semangat.

- A. Nikmah – Karomah – Hikmah
 - B. Nikmah – Karomah – Halal
 - C. Nikmah – Kafa’ah – Hikmah
 - D. Nikmah – Karomah – Hidayah
 - E. Nikmah – Kafa’ah – Hidayah
3. Heri (25 tahun/Pria /Islam) yang saat ini sudah memiliki pacar (21 tahun/Wanita/Islam). Sudah memiliki bekal untuk menafkahi istri, dan khawatir dirinya akan terjerumus dalam perbuatan keji zina jika hasrat kuatnya untuk menikah tak diwujudkan. Bagaimana hukum menikah bagi Heri ...
- A. Haram
 - B. Mubah
 - C. Wajib
 - D. Sunah
 - E. Makruh
4. Setiap kali menerima undangan pernikahan, Andin selalu memperhatikan ayat yang tertulis di dalamnya. Ayat yang dimaksud adalah...
- A.
$$\text{وَإِنْ حِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْبَيْتِ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ فَإِنْ حِفْتُمْ أَلَّا تُعَدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ}$$
 - B.
$$\text{الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا}$$
 - C.
$$\text{حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ$$
 - D.
$$\text{مَنْ أَرْوَاهَا لَيْسَ كُنُوزًا لَهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ}$$
 - E.
$$\text{وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ}$$
5. Istilah khitbah adalah pernyataan atau ajakan menikah dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan atau sebaliknya dengan syarat-

syarat tertentu. Diantara syarat perempuan yang akan dipinang adalah ...

- A. Tidak dalam kondisi haid
 - B. Tidak dalam masa tugas belajar
 - C. Harus persetujuan kedua orang tua
 - D. Perbedaan umur tidak terlampau jauh
 - E. Tidak dalam masa iddah thalaq raj'i
6. Cara mengajukan pinangan kepada gadis atau janda menurut ajaran Islam bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara...
- A. Sahih dan Sunnah
 - B. Sarih dan Kinayah
 - C. Salih dan Sunnah
 - D. Kinayah dan Salih
 - E. Sahih dan Salih
7. Melihat perempuan yang akan dinikahi disunnahkan oleh agama, pendapat tentang batas kebolehan melihat seorang perempuan yang akan dipinang menurut Abu Dawud adalah...
- A. Membolehkan melihat dua telapak kaki, muka dan telapak tangan
 - B. Boleh melihat wajah dan kedua telapak tangan
 - C. Boleh melihat seluruh tubuh
 - D. Boleh melihat wajahnya saja
 - E. Hanya boleh melihat telapak tangan
8. Penting bagi penghulu ketika mau mencatat acara pernikahan pada seseorang memastikan bahwa di antara calon pengantin laki-laki dan perempuan tidak ada hubungan mahram baik sifatnya sementara atau selamanya, di bawah ini wanita yang termasuk wanita yang haram untuk sementara adalah...
- A. Perempuan yang masih dalam masa iddah
 - B. Bibi dari istri
 - C. Bibi dari ayah
 - D. Anak paman

- E. Anak saudara perempuan
9. Amri sangat terkejut ketika mengetahui bahwa Fatimah calon istrinya adalah saudara perempuan Bapaknya. Keduanya saling menyayangi dan sudah mantap untuk melangsungkan pernikahan, namun keduanya diharamkan untuk menikah karena Fatimah adalah mahramnya dari unsur ...
- A. Rada'ah (persusuan)
 - B. Nasab (keturunan)
 - C. Thalaq bain kubra
 - D. Perkawinan
 - E. Memadu dua bersaudari
10. Kesamaan atau kesetaraan antara calon suami dan calon istri dari segi keturunan, status sosial (jabatan, pangkat), agama (akhlak) dan harta kekayaan, merupakan pengertian dari...
- A. Khitbah
 - B. Mahram
 - C. Hadanah
 - D. Kafa'ah
 - E. Li'an
11. Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi agar sebuah pernikahan menjadi sah adalah...
- A. Rukun nikah
 - B. Syarat nikah
 - C. Sunnah nikah
 - D. Aturan nikah
 - E. Wajib nikah
12. Perhatikan pernyataan berikut ini :
- 1) Calon suami
 - 2) Calon istri
 - 3) Wali
 - 4) Saksi
 - 5) Mahar
 - 6) Ijab qabul

Yang termasuk rukun nikah pada pernyataan tersebut....

- A. 1, 2, 3, 4 dan 5
- B. 1, 2, 3, 4 dan 6
- C. 1, 2, 4, 5 dan 6
- D. 1, 2, 3, 5 dan 6
- E. 1, 3, 4, 5 dan 6

13. Perhatikan syarat calon suami berikut !

- 1. Beragama Islam
- 2. Ia benar-benar seorang laki-laki
- 3. Menikah bukan karena dasar paksaan
- 4. ...
- 5. Mengetahui bahwa calon istri bukanlah wanita yang haram ia nikahi
- 6. Calon istri bukanlah wanita yang haram dimadu dengan istrinya
- 7. ...

Lengkapilah syarat menikah bagi calon suami di atas...

- A. Mapan dan sehat jasmani
 - B. Tidak beristri empat
 - C. Tidak sedang berihram haji dan umroh
 - D. Jawaban B dan C benar
 - E. Mempunyai wali
14. Pernikahan dianggap sah jika memenuhi rukun dan syarat, salah satunya adalah wali. Adapun orang-orang yang berhak menjadi wali bagi mempelai perempuan adalah sebagai berikut, *kecuali* ...
- A. Ayah
 - B. Kakek dari pihak bapak terus ke atas
 - C. Saudara laki-laki kandung
 - D. Saudara laki-laki sepapak
 - E. Saudara tiri laki-laki mempelai perempuan
15. Wali yang berhak menikahkan anak perempuannya yang sudah baligh, berakal, dengan tiada meminta izin terlebih dahulu kepadanya disebut wali...
- A. Wali Mujbir

- B. Wali Adhal
 - C. Wali Hakim
 - D. Wali Nasab
 - E. Wali Mu'thiq
16. Wali adhal adalah wali yang tidak mau menikahkan anaknya/cucunya, karena calon suami yang akan menikahi anak/cucunya tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya. Padahal calon suami dan anaknya/cucunya sekufu, maka secara otomatis perwaliannya pindah ke wali...
- A. Wali Adhal
 - B. Wali Ab'ad
 - C. Wali Aqrab
 - D. Wali Hakim
 - E. Wali Nasab
17. Perhatikan ucapan akad berikut ini!

Akad 1

Saya nikahkan anda dengan saudara perempuan saya dengan syarat anda menikahkan saya dengan anak perempuan anda.

Akad 2

Saya nikahkan anda dengan saudara saya selama empat tahun.

Ucapan akad di atas termasuk contoh pernikahan

- A. Kasus 1 mut'ah, kasus 2 tahlil
 - B. Kasus 1 tahlil, kasus 2 mut'ah
 - C. Kasus 1 shighar, kasus 2 mut'ah
 - D. Kasus 1 tahlil, kasus 2 khadan
 - E. Kasus 1 khadan, kasus 2 shighar
18. Pernikahan mut'ah pernah diperbolehkan sesaat ketika perang, namun akhirnya dilarang karena melihat adanya dampak negatif yang muncul akibat pernikahan ini. Salah satu dampak negatif tersebut adalah ...
- A. Istri tidak mendapatkan mahar sebagaimana mestinya
 - B. Hak nafkah bagi istri dan anak bisa terabaikan karena pernikahan bersifat sementara waktu

- C. Kesengsaraan yang dialami istri karena persyaratan pertukaran pasangan sehingga pernikahan dilakukan karena terpaksa
 - D. Pernikahan dapat dengan mudah terputus kembali karena dilakukan dengan rekayasa mantan suami yang pernah menalak tiga kali
 - E. Pernikahan tidak akan langgeng karena perbedaan prinsip keyakinan antara kedua pasangan suami istri
19. Seorang suami yang menthalag istrinya yang sudah ia jima', agar bisa dinikahi lagi oleh suami pertamanya yang pernah menjatuhkan thalaq tiga (thalaq bain kubro) kepadanya, merupakan ...
- A. Nikah Sighar
 - B. Nikah Mut'ah
 - C. Nikah Tahlil
 - D. Nikah Khadan
 - E. Nikah Kontrak
20. Perhatikan QS. An-nisa ayat 4

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

- Berdasarkan ayat di atas merupakan dasar hukum dalam memberikan ...
- A. Kebutuhan yang cukup bagi keluarga
 - B. Kehidupan yang baik bagi keluarga
 - C. Mas kawin kepada perempuan yang dinikahi
 - D. Kasih sayang terhadap keluarga
 - E. Pendidikan yang baik bagi anak
21. Ali ingin menikahi Rahma, Rahma meminta mahar yang jenis atau kadarnya diukur sepadan dengan mahar yang pernah diterima oleh anggota keluarga atau tetangga terdekat kala mereka melangsungkan akad nikah dengan melihat status sosial, hal tersebut merupakan jenis mahar...
- A. Mahar *Mitsil*
 - B. Mahar *Musamma*

- C. Mahar *Kamil*
 - D. Mahar *Syai'in*
 - E. Mahar *Tamm*
22. Pernikahan dalam Islam diatur dengan jelas dan memiliki banyak hikmah, diantara beberapa manfaat pernikahan, kita dapat menyimpulkan bahwa hikmah yang paling besar adalah...
- A. Meningkatkan populasi penduduk
 - B. Mewujudkan kesetaraan gender
 - C. Merupakan umat Nabi Muhammad SAW
 - D. Menyalurkan hasrat seksual.
 - E. Memiliki teman untuk saling bekerjasama
23. Melepaskan tali ikatan nikah dari pihak suami dengan menggunakan lafadl tertentu disebut ...
- A. Pernikahan
 - B. Rujuk
 - C. Perceraian
 - D. Hadanah
 - E. Fasakh
24. Dalam Islam talak merupakan perbuatan yang halal tapi sangat dibenci oleh Allah. Hukum talak menjadi haram apabila...
- A. Jika berpisah akan mendatangkan madharat yang lebih besar bagi kedua belah pihak (suami istri)
 - B. Jika suami tidak sanggup memberi nafkah
 - C. Suami istri sering bertengkar dan tidak dapat didamaikan yang mengakibatkan rusaknya kehidupan rumah tangga
 - D. Suami istri sudah memiliki anak
 - E. Suami istri jarang bertemu
25. Pak Anto sedang memarahi istrinya dan tidak sengaja mengucapkan “pulang saja ke rumah ibumu”, perkataan tersebut sudah termasuk talak berupa...
- A. Isyarat
 - B. Sarih (tegas)
 - C. Talak bid'ah

- D. Talak Sunah
 - E. Sindiran
26. Talak yang tidak boleh rujuk lagi, tetapi suami boleh menikah kembali dengan mantan istri dengan syarat perempuan tersebut telah menikah dengan lelaki lain dan mereka sudah bercerai, disebut ...
- A. Talak raj'i
 - B. Talak bain
 - C. Talak bain kubro
 - D. Talak bain sugro
 - E. Talak sunnah
27. Indah meminta cerai kepada suaminya Andi, tetapi dalam perceraian tersebut Indah harus mengembalikan mahar yang diberikan kepadanya saat mereka menikah, peristiwa seperti ini disebut...
- A. Talak
 - B. Fasakh
 - C. Khulu'
 - D. Ta'lik
 - E. Li'an
28. Terkait besar kecilnya tebusan khulu', para ulama berselisih pendapat. Menurut pendapat jumbuh ulama adalah...
- A. Setengah dari mahar
 - B. Tidak boleh melebihi mahar
 - C. Tidak perlu mengembalikan
 - D. Sepertiga dari mahar
 - E. Tidak ada batasan jumlah dalam tebusan khulu'
29. Perhatikan pernyataan di bawah ini :
1. Tidak terpenuhinya syarat-syarat akad nikah
 2. Munculnya masalah yang akan dapat merusak pernikahan
 3. Munculnya masalah yang akan menghalangi tujuan pernikahan

4. Apabila dikhawatirkan suami istri tidak dapat menjalankan rumah tangga secara ma'ruf
5. Apabila dikhawatirkan suami tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga

Yang termasuk sebab-sebab fasakh adalah

- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 5
 - C. 2, 3 dan 5
 - D. 1, 2 dan 4
 - E. 2, 3 dan 4
30. Hal-hal berikut yang *tidak dapat* menjadi penyebab putusnya tali pernikahan adalah...
- A. Berbeda adat istiadat
 - B. Salah satu pihak berbuat nusyuz
 - C. Saudara sekandung
 - D. Berbeda agama
 - E. Saudara sepersusuan
31. Ibu Susi menikah dengan Pak Budi sudah hampir 20 tahun dan dikaruniai anak 3 orang. Kemudian suatu hari Bu Susi dan Pak Budi ada masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan, dan akhirnya Pak Budi menjatuhkan talak satu kepada Ibu Susi. Kemudian Ibu Susi pisah dengan Pak Budi. Selama perpisahan tersebut ada yang dinamakan masa Iddah. Masa iddah adalah masa menunggu bagi Ibu Susi untuk tidak menikah, tujuannya adalah
- A. Memastikan kosongnya rahim istri
 - B. Mempermudah proses rujuknya suami
 - C. Menjaga perasaan keluarga mantan suami yang sedang berkabung
 - D. Mempermudah proses untuk cerai
 - E. Pernyataan a, b dan c benar

32. Pak Umar meninggal dunia, berapa lama masa iddah yang harus dijalani bu Atik istri dari pak Ali tersebut jika dalam keadaan hamil ...
- A. 4 bulan 10 hari
 - B. 3 bulan 10 hari
 - C. 3 kali suci
 - D. Sampai melahirkan
 - E. 4 bulan 20 hari
33. Suami yang menceraikan istrinya berkewajiban memberi belanja dan tempat tinggal selama iddah nya belum berakhir. Berikut kewajibannya suami, *kecuali* :
- A. Perempuan yang dicerai dengan thalaq raj'i berhak mendapatkan belanja dan tempat tinggal
 - B. Perempuan yang di thalaq bain dan ia dalam keadaan hamil berhak memperoleh nafkah dan tempat tinggal
 - C. Perempuan yang dicerai dengan thalaq raj'i tidak berhak mendapatkan belanja dan tempat tinggal
 - D. Perempuan yang ditalaq bain dan tidak hamil berhak memperoleh tempat tinggal saja dan tidak berhak memperoleh belanja
 - E. Perempuan yang ditinggal wafat suami baik dalam kondisi hamil atau tidak, ia tidak berhak memperoleh uang belanja atau tempat tinggal karena ia mendapat warisan dari harta peninggalan suaminya
34. Upaya memberikan perlindungan serta pemeliharaan kepada anak yang masih kecil hingga ia mencapai usia dewasa setelah orangtuanya sudah bercerai adalah pengertian...
- A. Li'an
 - B. Iddah
 - C. Rujuk
 - D. Ila
 - E. Hadhanah

35. Dalam hukum Islam pembagian hak asuh bagi anak yang belum *mumayiz* atau belum 12 tahun meupakan hak...
- A. Nenek
 - B. Ayah
 - C. Ibu
 - D. Paman
 - E. Anak berhak memilih sendiri
36. Apabila anak sudah dewasa, sementara ayah dan ibunya bercerai. Maka hak kepengurusan anak mengikuti ...
- A. Ayahnya
 - B. Ibunya
 - C. Neneknya
 - D. Anak berhak memilih sendiri
 - E. Terserah ayah atau ibunya
37. Kembalinya suami kepada istrinya yang telah dicerai, bila istrinya masih dalam masa iddah merupakan pengertian dari ...
- A. Li'an
 - B. Iddah
 - C. Rujuk
 - D. Ila
 - E. Nusyuz
38. Pak Umar sudah mentalak satu Bu Rina (talak raj'i), namun belum selesai masa iddahnya keduanya ingin kembali rujuk bersama lagi. Bagaimana cara Pak Umar agar bisa rujuk dengan Bu Rina...
- A. Bu Rina harus sudah menikah dengan orang lain kemudian berpisah.
 - B. Ucapan rujuk dari Pak Umar tanpa ada saksi
 - C. Ucapan rujuk dari Pak Umar dan 2 saksi laki-laki
 - D. Harus menikah lagi dengan mahar dan ijab qabul
 - E. Cukup ijab qabul tanpa mahar
39. Perhatikan pernyataan di bawah ini !
- 1) Mewujudkan ajaran kedamaian dalam Islam
 - 2) Menghindari pecahnya hubungan kerabat

- 3) Menghindarkan terbengkalainya pendidikan anak-anak
- 4) Menghindari gangguan jiwa
- 5) Menghindari perbuatan dosa

Pernyataan tersebut di atas merupakan

- A. Hikmah pernikahan
 - B. Hikmah rujuk
 - C. Rukun pernikahan
 - D. Rukun talak
 - E. Hikmah hadanah
40. Didalam Undang-Undang perkawinan UU No. 1 Th. 1974 pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa...
- A. Tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga
 - B. Bahagia dan kekal
 - C. Perkawinan hanya diizinkan jika pria sudah berumur 19 tahun dan wanita 16 tahun
 - D. Perkawinan harus dicatat menurut UU yang berlaku
 - E. Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut agama dan kepercayaannya itu

Lampiran 3

Lampiran 3a: Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru

Perhitungan Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS IBM 26, hasilnya adalah sebagai berikut:

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1.	0,563	0,339	Valid
2.	0,537	0,339	Valid
3.	0,594	0,339	Valid
4.	0,522	0,339	Valid
5.	0,549	0,339	Valid
6.	0,724	0,339	Valid
7.	0,770	0,339	Valid
8.	0,678	0,339	Valid
9.	0,602	0,339	Valid
10.	0,501	0,339	Valid
11.	0,701	0,339	Valid
12.	0,589	0,339	Valid
13.	0,565	0,339	Valid
14.	0,343	0,339	Valid
15.	0,621	0,339	Valid
16.	0,792	0,339	Valid
17.	0,641	0,339	Valid
18.	0,531	0,339	Valid
19.	0,642	0,339	Valid

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
20.	0,403	0,339	Valid
21.	0,516	0,339	Valid
22.	0,534	0,339	Valid
23.	0,535	0,339	Valid
24.	0,516	0,339	Valid
25.	0,529	0,339	Valid
26.	0,512	0,339	Valid
27.	0,504	0,339	Valid
28.	0,703	0,339	Valid
29.	0,687	0,339	Valid
30.	0,414	0,339	Valid
31.	0,336	0,339	Tidak Valid
32.	0,385	0,339	Valid
33.	0,494	0,339	Valid
34.	0,448	0,339	Valid
35.	0,643	0,339	Valid
36.	0,515	0,339	Valid
37.	0,469	0,339	Valid

*Lampiran 3b: Validitas Instrumen Tes Variabel Hasil Belajar Kognitif
Mata Pelajaran Fiqih*

**Perhitungan Validitas Instrumen Tes Variabel Hasil Belajar
Kognitif pada Mata Pelajaran Fiqih (Y)**

Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS IBM 26, hasilnya adalah
sebagai berikut:

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1.	0,636	0,339	Valid
2.	0,683	0,339	Valid
3.	0,655	0,339	Valid
4.	0,408	0,339	Valid
5.	0,788	0,339	Valid
6.	0,408	0,339	Valid
7.	0,788	0,339	Valid
8.	0,408	0,339	Valid
9.	0,683	0,339	Valid
10.	0,408	0,339	Valid
11.	0,562	0,339	Valid
12.	-0,312	0,339	Tidak Valid
13.	0,562	0,339	Valid
14.	0,521	0,339	Valid
15.	0,521	0,339	Valid
16.	0,521	0,339	Valid
17.	0,427	0,339	Valid
18.	0,835	0,339	Valid
19.	0,427	0,339	Valid
20.	0,313	0,339	Tidak Valid

Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
21.	0,427	0,339	Valid
22.	0,312	0,339	Tidak Valid
23.	-0,095	0,339	Tidak Valid
24.	-0,186	0,339	Tidak Valid
25.	0,376	0,339	Valid
26.	0,801	0,339	Valid
27.	0,801	0,339	Valid
28.	0,801	0,339	Valid
29.	0,376	0,339	Valid
30.	0,774	0,339	Valid
31.	0,801	0,339	Valid
32.	0,801	0,339	Valid
33.	0,427	0,339	Valid
34.	0,350	0,339	Valid
35.	0,427	0,339	Valid
36.	0,350	0,339	Valid
37.	0,350	0,339	Valid
38.	0,350	0,339	Valid
39.	0,350	0,339	Valid
40.	0,521	0,339	Valid

Lampiran 4

Lampiran 4a: Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	113.53	234.802	.524	.933
i2	113.41	236.856	.486	.933
i3	113.21	237.199	.562	.932
i4	114.15	234.917	.478	.933
i5	113.76	234.913	.515	.933
i6	113.29	233.365	.709	.931
i7	113.26	232.504	.744	.931
i8	113.15	237.099	.657	.932

i9	113.44	234.921	.571	.932
i10	113.35	236.296	.456	.933
i11	113.29	233.365	.670	.931
i12	113.65	234.357	.556	.932
i13	113.56	236.860	.527	.933
i14	113.88	239.440	.293	.936
i15	113.44	233.769	.590	.932
i16	113.26	233.110	.762	.931
i17	113.00	238.364	.617	.932
i18	113.56	236.739	.504	.933
i19	113.38	235.031	.614	.932
i20	113.00	242.667	.377	.934
i21	114.00	235.030	.483	.933
i22	114.12	234.349	.499	.933
i23	113.68	236.589	.504	.933
i24	113.21	238.714	.491	.933
i25	113.88	232.895	.488	.933
i26	113.44	237.951	.472	.933
i27	113.91	235.598	.457	.933
i28	113.41	233.765	.679	.931
i29	113.44	232.315	.648	.931
i30	113.38	240.607	.350	.934
i32	113.29	242.517	.344	.934
i33	113.24	238.246	.456	.933
i34	113.18	239.059	.399	.934
i35	113.03	239.302	.613	.932
i36	112.94	243.087	.475	.933
i37	112.94	243.633	.436	.934

Lampiran 4b: Reliabilitas Instrumen Tes Variabel Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
11	29.21	36.956	.593	.927
13	29.21	36.835	.616	.927
14	28.97	39.302	.383	.929
15	29.29	35.729	.769	.925
16	28.97	39.302	.383	.929
17	29.29	35.729	.769	.925

I8	28.97	39.302	.383	.929
I9	29.18	36.816	.642	.927
I10	28.97	39.302	.383	.929
I11	29.00	38.545	.526	.928
I12	29.09	42.143	-.356	.938
I13	29.00	38.545	.526	.928
I14	28.97	38.939	.507	.928
I15	28.97	38.939	.507	.928
I16	28.97	38.939	.507	.928
I17	28.97	39.363	.363	.930
I18	29.26	35.655	.797	.924
I19	28.97	39.363	.363	.930
I21	28.97	39.363	.363	.930
I25	28.94	39.754	.335	.930
I26	29.21	36.047	.765	.925
I27	29.21	36.047	.765	.925
I28	29.21	36.047	.765	.925
I29	28.94	39.754	.335	.930
I30	29.24	36.064	.739	.925
I31	29.21	36.047	.765	.925
I32	29.21	36.047	.765	.925
I33	28.97	39.181	.424	.929
I34	28.94	39.693	.363	.930
I35	28.97	39.181	.424	.929
I36	28.94	39.693	.363	.930
I37	28.94	39.693	.363	.930
I38	28.94	39.693	.363	.930
I39	28.94	39.693	.363	.930
I40	28.97	38.939	.507	.928

Lampiran 5

Lampiran 5: Analisis Butir Soal (Tingkat Kesukaran dan Daya Beda)

Analisis Butir Soal (Tingkat Kesukaran dan Daya Beda)

Perhitungan tingkat kesukaran dan daya beda menggunakan *microsoft excel 2010*, hasilnya adalah sebagai berikut:

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Ket.	Daya Beda	Ket.
1.	0,68	Sedang	0,29	Cukup
2.	0,68	Sedang	0,29	Cukup
3.	0,68	Sedang	0,41	Bagus
4.	0,88	Mudah	0,24	Cukup
5.	0,68	Sedang	0,29	Cukup
6.	0,65	Sedang	0,24	Cukup
7.	0,68	Sedang	0,41	Bagus
8.	0,65	Sedang	0,71	Sangat Bagus
9.	0,68	Sedang	0,29	Cukup
10.	0,91	Mudah	0,18	Jelek
11.	0,88	Mudah	0,24	Cukup
12.	0,82	Mudah	-0,1	Jelek
13.	0,68	Sedang	0,29	Cukup
14.	0,88	Mudah	0,24	Cukup
15.	0,68	Sedang	0,41	Bagus
16.	0,68	Sedang	0,53	Bagus
17.	0,53	Sedang	0,24	Cukup
18.	0,68	Mudah	0,41	Bagus
19.	0,88	Mudah	0,24	Cukup
20.	0,76	Mudah	-0,2	Jelek

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Ket.	Daya Beda	Ket.
21.	0,62	Sedang	0,29	Cukup
22.	0,94	Mudah	0	Jelek
23.	0,91	Mudah	-0,2	Jelek
24.	0,79	Mudah	-0,3	Jelek
25.	0,68	Sedang	0,41	Bagus
26.	0,44	Sedang	0,41	Bagus
27.	0,88	Mudah	0,24	Cukup
28.	0,68	Sedang	0,41	Bagus
29.	0,47	Sedang	0,71	Sangat Bagus
30.	0,82	Mudah	0,35	Cukup
31.	0,68	Sedang	0,41	Bagus
32.	0,88	Mudah	0,24	Cukup
33.	0,29	Sulit	0,35	Cukup
34.	0,68	Sedang	0,29	Cukup
35.	0,88	Mudah	0,24	Cukup
36.	0,68	Sedang	0,41	Bagus
37.	1	Mudah	0	Jelek
38.	0,68	Sedang	0,29	Cukup
39.	0,68	Sedang	0,29	Cukup
40.	0,29	Sulit	0,35	Cukup

Lampiran 6

Lampiran 6a: Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

(X)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

- Selalu
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru saya menggunakan intonasi yang berbeda-beda atau bervariasi saat menjelaskan materi pelajaran				
2.	Penjelasan guru saya terdengar jelas pada saat menyampaikan materi pelajaran				
3.	Guru saya menjelaskan materi pelajaran secara lancar				
4.	Suara guru saya berubah dari lembut menjadi keras saat menjelaskan materi yang penting				
5.	Guru melakukan perubahan suara dari volume kecil ke besar atau sebaliknya, sehingga saya menjadi jelas				
6.	Guru saya menggunakan penekanan secara lisan seperti “Perhatikan baik-				

	<i>baik</i> ”, pada materi yang dianggap penting				
7.	Guru saya mengulang-ulang penjelasan materi yang dianggap penting agar siswa lebih paham				
8.	Guru saya memperingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran				
9.	Guru meminta siswa untuk menghentikan kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.				
10.	Guru saya memberikan tanda di papan tulis pada materi yang dianggap penting				
11.	Setelah mengajukan pertanyaan, Guru saya memberikan waktu berpikir sejenak kepada siswa untuk menjawab pertanyaan				
12.	Guru saya menjelaskan materi pelajaran dengan berhenti sejenak untuk mengembalikan perhatian siswa yang tidak memperhatikan				
13.	Guru saya memberikan waktu sejenak di akhir materi untuk melanjutkan ke materi selanjutnya				
14.	Ketika guru mengetuk meja, saya kembali memperhatikan guru yang sedang menjelaskan				
15.	Guru menyapa (menanyakan kabar siswa) ketika masuk ke dalam kelas				
16.	Guru saya mengarahkan pandangan keseluruhan kelas dalam menjelaskan materi pelajaran				
17.	Bila ada siswa yang sedang bertanya,				

	Guru saya memandang siswa yang sedang menyampaikan pertanyaan				
18.	Ketika ada siswa yang ramai, guru segera memandang dengan pandangan teguran kepada siswa tersebut				
19.	Guru saya menatap setiap siswa ketika menjelaskan materi pelajaran				
20.	Guru saya terlihat senang saat ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan				
21.	Guru saya menganggukan kepala atau menggeleng ketika siswa sedang menjawab pertanyaan yang guru berikan.				
22.	Guru saya sering menggerakkan jari seperti menggoyangkan tangan atau mengangkat tangan dalam menanggapi siswa				
23.	Guru saya menjelaskan materi pelajaran dengan mimik bervariasi				
24.	Guru saya mengapresiasi siswa dengan kata-kata “pintar, bagus, oke” ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan benar				
25.	Guru saya merubah posisi berdiri kemudian posisi duduk saat proses pembelajaran.				
26.	Guru saya selalu berpindah tempat dari sisi kiri ke kanan dalam ruang kelas saat menjelaskan materi				
27.	Guru saya berjalan dari depan ke belakang saat menjelaskan materi				
28.	Guru saya tidak berdiam di satu tempat				

	saja saat menjelaskan materi				
29.	Guru mendekati dan membantu siswa yang kesulitan saat mengerjakan tugas				
30.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, guru saya menggunakan suara yang monoton				
31.	Guru saya tidak menegur ketika siswa tidak fokus dan ribut saat proses pembelajaran				
32.	Saat proses belajar mengajar, guru menerangkan dari awal sampai akhir, tidak ada waktu jeda untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pelajaran.				
33.	Guru saya melakukan kontak mata hanya kepada siswa tertentu				
34.	Guru saya hanya melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan materi pelajaran.				
35.	Guru saya terlihat kaku ketika memberikan penjelasan pada siswa.				
36.	Guru saya hanya duduk di kursi saat menjelaskan materi				

Lampiran 6b: Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih

Tes Penelitian Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih

(Y)

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan A, B, C, D atau E sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Pengertian pernikahan menurut syari'at Islam yaitu ...
 - A. Aqad antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram
 - B. Janji laki - laki dan perempuan untuk berumah tangga
 - C. Aqad yang menghapus ikatan laki-laki dan perempuan
 - D. Aqad yang menghalalkan antara laki-laki dan perempuan
 - E. Harapan laki - laki dan perempuan untuk hidup bersama
2. Suatu malam di Pos Kampling Gang Duren, Bang Sopo sedang menerangkan arti kata nikah kepada sohib kentelnya, Jarwo, "Dengerin ya, kata nikah yang berasal dari bahasa Arab itu terdiri dari tiga huruf : Nun, Kaf, dan Kha,". "Singkatan dari ketiga huruf itu adalah..." tegas Bang Sopo penuh semangat.
 - A. Nikmah – Karomah – Hikmah
 - B. Nikmah – Karomah – Halal
 - C. Nikmah – Kafa'ah – Hikmah
 - D. Nikmah – Karomah – Hidayah
 - E. Nikmah – Kafa'ah – Hidayah
3. Heri (25 tahun/Pria /Islam) yang saat ini sudah memiliki pacar (21 tahun/Wanita/Islam). Sudah memiliki bekal untuk menafkahi istri, dan khawatir dirinya akan terjerumus dalam perbuatan keji zina jika hasrat kuatnya untuk menikah tak diwujudkan. Bagaimana hukum menikah bagi Heri ...
 - A. Haram

- B. Mubah
 C. Wajib
 D. Sunah
 E. Makruh
4. Setiap kali menerima undangan pernikahan, Andin selalu memperhatikan ayat yang tertulis di dalamnya. Ayat yang dimaksud adalah...
- A. *وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْبَيْتِ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلِي وَثَلْثَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ*
- B. *الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا*
- C. *حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ*
- D. *أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِمَسْكُونُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَمِرُونَ*
- E. *وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْتَمْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ*
5. Istilah khitbah adalah pernyataan atau ajakan menikah dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan atau sebaliknya dengan syarat-syarat tertentu. Diantara syarat perempuan yang akan dipinang adalah ...
- A. Tidak dalam kondisi haid
 B. Tidak dalam masa tugas belajar
 C. Harus persetujuan kedua orang tua
 D. Perbedaan umur tidak terlampau jauh
 E. Tidak dalam masa iddah thalaq raj'i
6. Cara mengajukan pinangan kepada kepada gadis atau janda menurut ajaran Islam bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara...
- A. Sahih dan Sunnah
 B. Sarih dan Kinayah
 C. Salih dan Sunnah
 D. Kinayah dan Salih
 E. Sahih dan Salih

7. Melihat perempuan yang akan dinikahi disunnahkan oleh agama, pendapat tentang batas kebolehan melihat seorang perempuan yang akan dipinang menurut Abu Dawud adalah...
- A. Membolehkan melihat dua telapak kaki, muka dan telapak tangan
 - B. Boleh melihat wajah dan kedua telapak tangan
 - C. Boleh melihat seluruh tubuh
 - D. Boleh melihat wajahnya saja
 - E. Hanya boleh melihat telapak tangan
8. Penting bagi penghulu ketika mau mencatat acara pernikahan pada seseorang memastikan bahwa di antara calon pengantin laki-laki dan perempuan tidak ada hubungan mahram baik sifatnya sementara atau selamanya, di bawah ini wanita yang termasuk wanita yang haram untuk sementara adalah...
- A. Perempuan yang masih dalam masa iddah
 - B. Bibi dari istri
 - C. Bibi dari ayah
 - D. Anak paman
 - E. Anak saudara perempuan
9. Amri sangat terkejut ketika mengetahui bahwa Fatimah calon istrinya adalah saudara perempuan Bapaknya. Keduanya saling menyayangi dan sudah mantap untuk melangsungkan pernikahan, namun keduanya diharamkan untuk menikah karena Fatimah adalah mahramnya dari unsur ...
- A. Rada'ah (persusuan)
 - B. Nasab (keturunan)
 - C. Thalaq bain kubra
 - D. Perkawinan
 - E. Memadu dua bersaudari
10. Kesetaraan atau kesamaan antara calon suami dan calon istri dari segi keturunan, status sosial (jabatan, pangkat), agama (akhlak) dan harta kekayaan, merupakan pengertian dari...
- A. Khitbah

- B. Mahram
 - C. Hadanah
 - D. Li'an
 - E. Kafa'ah
11. Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi atau sesuatu yang harus dikerjakan dalam pernikahan agar sebuah pernikahan menjadi sah adalah...
- A. Rukun nikah
 - B. Syarat nikah
 - C. Sunnah nikah
 - D. Aturan nikah
 - E. Wajib nikah
12. Perhatikan syarat calon suami berikut !
1. Beragama Islam
 2. Ia benar-benar seorang laki-laki
 3. Menikah bukan karena dasar paksaan
 4. ...
 5. Mengetahui bahwa calon istri bukanlah wanita yang haram ia nikahi
 6. Calon istri bukanlah wanita yang haram dimadu dengan istrinya
 7. ...
- Lengkapilah syarat menikah bagi calon suami di atas...
- A. Mapan dan sehat jasmani
 - B. Tidak beristri empat
 - C. Tidak sedang berihram haji dan umroh
 - D. Jawaban B dan C benar
 - E. Mempunyai wali
13. Pernikahan dianggap sah jika memenuhi rukun dan syarat, salah satunya adalah wali. Adapun orang-orang yang berhak menjadi wali bagi mempelai perempuan adalah sebagai berikut, *kecuali* ...
- A. Ayah
 - B. Kakek dari pihak bapak terus ke atas
 - C. Saudara laki-laki kandung

- D. Saudara laki-laki sebak
 - E. Ayah tiri
14. Wali yang berhak menikahkan anak perempuannya yang sudah baligh, berakal, dengan tiada meminta izin terlebih dahulu kepadanya disebut wali...
- A. Wali Mujbir
 - B. Wali Adhal
 - C. Wali Hakim
 - D. Wali Nasab
 - E. Wali Mu'thiq
15. Wali adhal adalah wali yang tidak mau menikahkan anaknya/cucunya, karena calon suami yang akan menikahi anak/cucunya tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya. Padahal calon suami dan anaknya/cucunya sekufu, maka secara otomatis perwaliannya pindah ke wali...
- A. Wali Adhal
 - B. Wali Ab'ad
 - C. Wali Aqrab
 - D. Wali Hakim
 - E. Wali Nasab
16. Perhatikan ucapan akad berikut ini!
- Akad 1
- Saya nikahkan anda dengan saudara perempuan saya dengan syarat anda menikahkan saya dengan anak perempuan anda.
- Akad 2
- Saya nikahkan anda dengan saudara saya selama empat tahun.
- Ucapan akad di atas termasuk contoh pernikahan
- A. Kasus 1 mut'ah, kasus 2 tahlil
 - B. Kasus 1 tahlil, kasus 2 mut'ah
 - C. Kasus 1 shighar, kasus 2 mut'ah
 - D. Kasus 1 tahlil, kasus 2 khadan
 - E. Kasus 1 khadan, kasus 2 shighar

17. Pernikahan mut'ah (kawin kontrak) pernah diperbolehkan sesaat ketika perang, namun akhirnya dilarang karena melihat adanya dampak negatif yang muncul akibat pernikahan ini. Salah satu dampak negatif tersebut adalah ...
- A. Istri tidak mendapatkan mahar sebagaimana mestinya
 - B. Hak nafkah bagi istri dan anak bisa terabaikan karena pernikahan bersifat sementara waktu
 - C. Kesengsaraan yang dialami istri karena persyaratan pertukaran pasangan sehingga pernikahan dilakukan karena terpaksa
 - D. Pernikahan dapat dengan mudah terputus kembali karena dilakukan dengan rekayasa mantan suami yang pernah menalak tiga kali
 - E. Pernikahan tidak akan langgeng karena perbedaan prinsip keyakinan antara kedua pasangan suami istri
18. Seorang suami yang menthalq istrinya yang sudah ia jima', agar bisa dinikahi lagi oleh suami pertamanya yang pernah menjatuhkan thalaq tiga (thalaq bain kubro) kepadanya, merupakan pernikahan yang dilarang disebut nikah ...
- A. Nikah Sighar
 - B. Nikah Mut'ah
 - C. Nikah Tahlil
 - D. Nikah Khadan
 - E. Nikah Kontrak
19. Ali ingin menikahi Rahma, Rahma meminta mahar yang jenis atau kadarnya diukur sepadan dengan mahar yang pernah diterima oleh anggota keluarga atau tetangga terdekat kala mereka melangsungkan akad nikah dengan melihat status sosial, hal tersebut merupakan jenis mahar...
- A. Mahar Mitsil
 - B. Mahar Musamma
 - C. Mahar Kamil
 - D. Mahar Syai'in
 - E. Mahar Tamm

20. Pak Anto sedang memarahi istrinya dan tidak sengaja mengucapkan “pulang saja ke rumah ibumu”, perkataan tersebut sudah termasuk talak berupa...
- A. Isyarat
 - B. Sarih (tegas)
 - C. Talak bid'ah
 - D. Talak Sunah
 - E. Sindiran
21. Talak yang tidak boleh rujuk lagi, tetapi suami boleh menikah kembali dengan mantan istri dengan syarat perempuan tersebut telah menikah dengan lelaki lain dan mereka sudah bercerai, disebut ...
- A. Talak raj'i
 - B. Talak bain
 - C. Talak bain kubro
 - D. Talak bain sugro
 - E. Talak sunnah
22. Indah meminta cerai kepada suaminya Andi, tetapi dalam perceraian tersebut Indah harus mengembalikan mahar yang diberikan kepadanya saat mereka menikah sebagai tebusan, peristiwa seperti ini disebut...
- A. Khulu'
 - B. Fasakh
 - C. Talak
 - D. Ta'lik
 - E. Li'an
23. Terkait besar kecilnya tebusan khulu', para ulama berselisih pendapat. Menurut pendapat jumhur ulama adalah...
- A. Setengah dari mahar
 - B. Tidak boleh melebihi mahar
 - C. Tidak perlu mengembalikan
 - D. Sepertiga dari mahar
 - E. Tidak ada batasan jumlah dalam tebusan khulu'

24. Perhatikan pernyataan di bawah ini :

1. Tidak terpenuhinya syarat-syarat akad nikah
2. Munculnya masalah yang akan dapat merusak pernikahan
3. Munculnya masalah yang akan menghalangi tujuan pernikahan
4. Apabila dikhawatirkan suami istri tidak dapat menjalankan rumah tangga secara ma'ruf
5. Apabila dikhawatirkan suami tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga

Yang termasuk sebab-sebab fasakh adalah

- A. 1, 2 dan 3
- B. 1, 2 dan 5
- C. 2, 3 dan 5
- D. 1, 2 dan 4
- E. 2, 3 dan 4

25. Hal-hal berikut yang *tidak dapat* menjadi penyebab putusnya tali pernikahan adalah...

- A. Berbeda pendapat
- B. Salah satu pihak berbuat nusyuz
- C. Saudara sekandung
- D. Berbeda agama
- E. Saudara sepersusuan

26. Ibu Susi menikah dengan Pak Budi sudah hampir 20 tahun dan dikaruniai anak 3 orang. Kemudian suatu hari Bu Susi dan Pak Budi ada masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan, dan akhirnya Pak Budi menjatuhkan talak satu kepada Ibu Susi. Kemudian Ibu Susi pisah dengan Pak Budi. Selama perpisahan tersebut ada yang dinamakan masa Iddah. Masa iddah adalah masa menunggu bagi Ibu Susi untuk tidak menikah, tujuannya adalah

- A. Memastikan kosongnya rahim istri
- B. Mempermudah proses rujuknya suami
- C. Menjaga perasaan keluarga mantan suami yang sedang berkabung

- D. Mempermudah proses untuk cerai
 - E. Pernyataan a, b dan c benar
27. Pak Umar meninggal dunia, berapa lama masa iddah yang harus dijalani bu Atik istri dari pak Ali tersebut jika dalam keadaan hamil ...
- A. 4 bulan 10 hari
 - B. 3 bulan 10 hari
 - C. 3 kali suci
 - D. 4 bulan 20 hari
 - E. Sampai melahirkan
28. Suami yang menceraikan istrinya berkewajiban memberi belanja dan tempat tinggal selama iddah nya belum berakhir. Berikut pernyataan yang benar, *kecuali* :
- A. Perempuan yang diceraikan dengan thalaq raj'i berhak mendapatkan belanja dan tempat tinggal
 - B. Perempuan yang di thalaq bain dan ia dalam keadaan hamil berhak memperoleh nafkah dan tempat tinggal
 - C. Perempuan yang ditinggal wafat suami baik dalam kondisi hamil atau tidak, ia tidak berhak memperoleh uang belanja atau tempat tinggal karena ia mendapat warisan dari harta peninggalan suaminya
 - D. Perempuan yang ditalaq bain dan tidak hamil berhak memperoleh tempat tinggal saja dan tidak berhak memperoleh belanja
 - E. Perempuan yang diceraikan dengan thalaq raj'i tidak berhak mendapatkan belanja dan tempat tinggal
29. Upaya memberikan perlindungan serta pemeliharaan kepada anak yang masih kecil hingga ia mencapai usia dewasa setelah orangtuanya sudah bercerai adalah pengertian...
- A. Li'an
 - B. Iddah
 - C. Rujuk
 - D. Ila

- E. Hadhanah
30. Dalam hukum Islam pembagian hak asuh bagi anak yang masih kecil belum *mumayiz* atau belum 12 tahun merupakan hak...
- A. Nenek
 - B. Ayah
 - C. Ibu
 - D. Paman
 - E. Anak berhak memilih sendiri
31. Apabila anak sudah dewasa, sementara ayah dan ibunya bercerai. Maka hak kepengurusan anak mengikuti ...
- A. Ayahnya
 - B. Ibunya
 - C. Neneknya
 - D. Anak berhak memilih sendiri
 - E. Terserah ayah atau ibunya
32. Bersatunya kembali sepasang suami istri dalam ikatan pernikahan merupakan pengertian dari ...
- A. Li'an
 - B. Iddah
 - C. Rujuk
 - D. Ila
 - E. Nusyuz
33. Pak Umar sudah mentalak satu Bu Rina (talak raj'i), namun belum selesai masa iddahnya keduanya ingin kembali rujuk bersama lagi. Bagaimana cara Pak Umar agar bisa rujuk dengan Bu Rina...
- A. Bu Rina harus sudah menikah dengan orang lain kemudian berpisah.
 - B. Ucapan rujuk dari Pak Umar tanpa ada saksi
 - C. Ucapan rujuk dari Pak Umar dan 2 saksi laki-laki
 - D. Harus menikah lagi dengan mahar dan ijab qabul
 - E. Cukup ijab qabul tanpa mahar
34. Perhatikan pernyataan di bawah ini !
- 1) Mewujudkan ajaran kedamaian dalam Islam

- 2) Menghindari pecahnya hubungan kerabat
- 3) Menghindarkan terbengkalainya pendidikan anak-anak
- 4) Menghindari gangguan jiwa
- 5) Menghindari perbuatan dosa

Pernyataan tersebut di atas merupakan

- A. Hikmah pernikahan
 - B. Hikmah rujuk
 - C. Rukun pernikahan
 - D. Rukun talak
 - E. Hikmah hadanah
35. Sebelum direvisi usia minimal laki-laki untuk menikah adalah 19 tahun dan perempuan adalah 16 tahun. Usia minimal pernikahan menurut aturan baru adalah...
- A. Pria 20 tahun dan wanita 17
 - B. Pria 19 tahun dan wanita 17
 - C. Pria 20 tahun dan wanita 18
 - D. Pria 21 tahun dan wanita 17
 - E. 19 tahun untuk kedua belah pihak

Lampiran 7

Lampiran 7: Daftar Nama Responden

Daftar Nama Responden

No.	Kode	Nama	Kelas
1.	R_1	Abdadiatul Umroh	XI MIPA 1
2.	R_2	Abhnaya Mardania	XI MIPA 5
3.	R_3	Afif Rahman	XI MIPA 5
4.	R_4	Afifah Ari Rahmawati	XI MIPA 1
5.	R_5	Afriza Nanda P.	XI MIPA 5
6.	R_6	Ahmad Falah T.A.D.	XI MIPA 5
7.	R_7	Ajeng Riyani	XI MIPA 5
8.	R_8	Alif Avidatul Amalia	XI MIPA 1
9.	R_9	Alivia Bintang A.	XI MIPA 5
10.	R_10	Ananda Hilqom Y.U.	XI MIPA 5
11.	R_11	Annisa Azzalia Y.	XI MIPA 5
12.	R_12	Aqiqiy Salimuzzaakiy	XI MIPA 1
13.	R_13	Aulia Ayu Febriana	XI MIPA 5
14.	R_14	Aulifta Desta Azza S.	XI MIPA 5
15.	R_15	Ayyu Khusna N.M.	XI MIPA 1
16.	R_16	Bima Fathih Al M.	XI MIPA 1
17.	R_17	Choirul Anam	XI MIPA 5
18.	R_18	Devia Anggraini	XI MIPA 1
19.	R_19	Dian Lestari	XI MIPA 5
20.	R_20	Dina Hanifa	XI MIPA 1
21.	R_21	Dina Zahra' Nur A.	XI MIPA 5
22.	R_22	Era Maghfiroh	XI MIPA 5
23.	R_23	Fira Nadiatul Hana	XI MIPA 1
24.	R_24	Fitrotun Nisa	XI MIPA 5
25.	R_25	Hanan Musthaffiroh	XI MIPA 1
26.	R_26	Hesti Kurnianingtyas	XI MIPA 1
27.	R_27	Ihda Ni'ami	XI MIPA 1
28.	R_28	Ilham Satria A.M.	XI MIPA 5
29.	R_29	Isna Rahmatika	XI MIPA 1
30.	R_30	Jauzatu Nasywa	XI MIPA 1
31.	R_31	Juwita Maharani	XI MIPA 5

32.	R_32	Laila Syarifah W.	XI MIPA 5
33.	R_33	Latifasari Wahyuti	XI MIPA 1
34.	R_34	Luthfi Faqih Mubarak	XI MIPA 5
35.	R_35	M Riyan Ashyar R.	XI MIPA 1
36.	R_36	M. Amirul Latif Al G.	XI MIPA 1
37.	R_37	Maulana Muchamad N	XI MIPA 1
38.	R_38	Megan Febriana P.J.	XI MIPA 5
39.	R_39	Mettaya Mesiah R.	XI MIPA 5
40.	R_40	Mohamad Aminudin	XI MIPA 5
41.	R_41	Muhammad Bahrul U.	XI MIPA 5
42.	R_42	Muhammad Kemal R.	XI MIPA 1
43.	R_43	Muhammad Nasrullah	XI MIPA 5
44.	R_44	M.Taufiqurrohman	XI MIPA 5
45.	R_45	Mukti Aulia' Fahmi	XI MIPA 1
46.	R_46	Mutiara N.	XI MIPA 1
47.	R_47	Nabela Uqbal Kuroma	XI MIPA 1
48.	R_48	Nabila Qotrunnada	XI MIPA 1
49.	R_49	Nahwa Atika Manazil	XI MIPA 5
50.	R_50	Nailul Muna	XI MIPA 1
51.	R_51	Najla Royhana Royya	XI MIPA 5
52.	R_52	Najwa Dian Najiha	XI MIPA 1
53.	R_53	Nanda Dwi Setia Rini	XI MIPA 5
54.	R_54	Natasya Rahma B.	XI MIPA 1
55.	R_55	Nia Zulfa Salsabila	XI MIPA 1
56.	R_56	Niila Najwa Mafaaza	XI MIPA 1
57.	R_57	Nur Sa'adati	XI MIPA 1
58.	R_58	Rina Nur W.	XI MIPA 5
59.	R_59	Risna Rifiyanti	XI MIPA 1
60.	R_60	Riza Hadi Maulana	XI MIPA 5
61.	R_61	Rizka Zahra K.	XI MIPA 1
62.	R_62	Rizki Ana Nur Izza	XI MIPA 1
63.	R_63	Safarina Salwati	XI MIPA 5
64.	R_64	Safika Sani Saharani	XI MIPA 1
65.	R_65	Salwa Chintia	XI MIPA 1
66.	R_66	Shofi Dwi Yanti	XI MIPA 5
67.	R_67	Siti Syailillah Habibie	XI MIPA 1

68.	R_68	Sofatul Aeni	XI MIPA 5
69.	R_69	Titis Senja Pradjanti	XI MIPA 5
70.	R_70	Yasminda Rahma A.	XI MIPA 5
71.	R_71	Zida Rofiqoh	XI MIPA 5

Lampiran 8

Lampiran 8: Daftar jawaban dan data nilai responden

Daftar Jawaban dan Data Skor Kuesioner Variasi Gaya Mengajar Guru (X) dan Nilai Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fiqih (Y) Responden

1. Daftar Jawaban dan Skor Kuesioner Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

Jl	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM		
2	ABDADIATUL UMROH	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	123
3	ABHIYAYA MARDANIA	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114
4	AFIF RAHMAN	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	114
5	AFIFAH ARI RAHMAWATI	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
6	AFRIZA NANDA PRAYUDHA	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	118		
7	AHMAD FALAH TAKAYASA ALFUDIAN D	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	122	
8	AJENG RYANI	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	128	
9	ALIF AVIDATUL AMALIA	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
10	ALIVIA BINTANG AZZIKRA	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	1	1	2	3	4	4	4	4	4	115		
11	ANANDA HILQOM YASUBUL UMAM	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	2	1	4	1	4	3	3	3	3	4	112	
12	ANNISA AZALIA YUNIDA	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	110	
13	AQIQY SAUMUZZAKKY	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	139
14	AULIA AYU FEBRIANA	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
15	AULIITA DESTA AZZA SYAFIRA	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	111	
16	AYU KHUSNA NAILUL MUNA	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
17	BIMA FATHIH AL MAFUZUN	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141
18	CHOIRUL ANAM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
19	DEVIA ANGGRAINI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	117	
20	DIAN LESTARI	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	125	
21	DINA HANIFA	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	128	
22	DINA ZAHRA NUR ARIFAH	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	110	
23	ERA MAGHFIRAH	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	109	
24	FIRA NADIATUL HANA	1	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	1	4	1	3	3	3	2	1	3	4	4	3	4	4	4	104	
25	FITROTUN NISA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
26	HANAN MUSTHAFFIROH	1	4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	111	
27	HESTI KURNIANINGTYAS	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	130	
28	HIDA NISAMI	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	108		
29	IHAM SATRIA ANDRIANSAH MULYADI	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
30	ISNA RAHMATIKA	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	119	
31	JAUZATU NASYWA	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
32	JUWITA MAHARANI	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	114	
33	LAILA SYARIFAH WAHDANI	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
34	LATIFASARI WAHYUTI	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
35	LUTHFI FAQIH MUBAROK	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	119	
36	M RIFAN ASHAR RAHMAN	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
37	M. AMIRUL LATIF AL GHIFARI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
38	MAULANA MUCHAMAD NUR SYAHRUL KI	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
39	MEGAN FEBRIANA PUTRI JOHANA	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	110	
40	METTAYA MESIAH ROHMANIA	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
41	MOHAMAD AMINUDIN	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	1	2	4	2	1	2	4	2	3	4										

46.	R_46	121	83
47.	R_47	135	88
48.	R_48	111	74
49.	R_49	114	94
50.	R_50	115	77
51.	R_51	119	97
52.	R_52	119	86
53.	R_53	117	77
54.	R_54	126	86
55.	R_55	113	91
56.	R_56	122	94
57.	R_57	123	80
58.	R_58	140	100

59.	R_59	125	85
60.	R_60	120	80
61.	R_61	123	88
62.	R_62	124	86
63.	R_63	126	91
64.	R_64	120	94
65.	R_65	103	86
66.	R_66	102	91
67.	R_67	119	100
68.	R_68	111	77
69.	R_69	114	88
70.	R_70	114	88
71.	R_71	126	86

Lampiran 9

Lampiran 9: Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2598/Un.10.3/D.1/TA.00.01/05/2022

Semarang, 20 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Anizul Firdanisa

NIM : 1803016047

Yth.

Kepala Madrasah
di MAN Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Anizul Firdanisa

NIM : 1803016047

Alamat : Dk. Santren, Rt.02/Rw.05, Ds. Lebo, Kec. Gringsing, Kab. Batang

Judul skripsi : Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Kognitif Mata
Pelajaran Fikih Kelas XI MIPA di MAN Kendal

Pembimbing :

1. Dr. Agus Sutiyono, M.Pd., M.Ag.

2. Dwi Yunitasari, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas mulai tanggal 25 Mei 2022 sampai dengan tanggal 18 Juni 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL

Jalan Soekarno-Hatta Komplek Islamic Centre Bugangin Kendal 51314
Kotak Pos 18 Telepon 0294-381266 / Faksimili. 0294-382070
email: mankendal@gmail.com website : www.mankendal.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0866/Ma.11.24.01/PP.01.1/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **Anizul Firdanisa**
NIM : 1803016047
Penanggung jawab : 1. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
2. Dwi Yunitasari, M.Si
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Ds. Lebo Rt. 02 Rw. 05 Gringsing – Batang.
Lokasi penelitian : Kabupaten Kendal (MAN Kendal)

yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kendal Kabupaten Kendal tanggal 25 Mei s.d. 18 Juni 2022, sehubungan dengan Penelitian dengan judul :

“HUBUNGAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MAN KENDAL”.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 5 September 2022

Kepala MAN Kendal

Muh Asnawi.

Lampiran 11

Dokumentasi



Penyerahan Surat Mohon Izin Riset
Kepada Bidang Tata Usaha dan
Arsip MAN Kendal



Konsultasi dan arahan oleh Guru
mapel fiqih



Pengisian instrumen tes hasil belajar mapel fiqih

Kuesioner penelitian Variasi Gaya Mengajar Guru

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Perkenalkan saya Anizul Firdanisa,
mahasiswa PAI angkatan 2018 UIN
Walisongo Semarang. Saat ini saya
sedang melakukan penelitian skripsi
untuk mengetahui "Hubungan Variasi
Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar
Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI
MIPA di MAN Kendal" Sebagai syarat
untuk mendapatkan gelar sarjana. Oleh
karena itu, saya memohon bantuan dari
adek-adek semuanya untuk mengisi
kuesioner saya.

Identitas dan jawaban pada kuesioner
akan di rahasiakan dan hanya ditujukan
untuk keperluan penelitian.

Terimakasih atas ketersediaan adek-adek
semua yang telah meluangkan waktunya.
Saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah
mempermudah segala hal yang sedang
kita usahakan. Aamiin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 71 Setelan

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan diri Anda
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban Anda adalah jawaban yang benar
4. Pastikan semua jawaban sudah terisi

Keterangan:

- 1 : Selalu
- 2 : Sering
- 3 : Kadang-kadang
- 4 : Tidak Pernah

B *I* U    

1. Guru saya menggunakan intonasi yang berbeda-beda atau bervariasi saat menjelaskan materi *

Kuesioner Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru yang dishare Via Googleform Kepada Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama : Anizul Firdanisa
2. Tempat, Tgl. Lahir : Batang, 04 Maret 2001
3. NIM : 1803016047
4. Alamat Rumah : Dk. Santren, Desa Lebo, RT.02 / RW.05,
Kec. Gringsing, Kab. Batang
5. No. Hp : 085643287525
6. Email : anizulfirdanisa01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. RA Masyithoh Desa Lebo (2006)
 - b. MI Lebo 01 (2012)
 - c. SMP N 3 Gringsing (2015)
 - d. MAN Kendal (2018)
2. Pendidikan Non -Formal :
 - a. TPQ & Madin Nurul Qur'an Desa Lebo
 - b. Islamic Boarding School MAN Kendal
 - c. PP. Daarun Najaah Jerakah, Tugu, Semarang